

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIIg MTsN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO
TAHUN AJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Matematika
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

OLEH:

SUWARDIN
NIM: 20700112138

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWARDIN
NIM : 20700112138
Tempat/Tgl.Lahir : Enrekang/ 1 Januari 1994
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Rappocini Raya
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Peserta Didik Kelas VII.G MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa,

2016

Penyusun,


SUWARDIN
NIM: 20700112138

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Suwardin**, NIM: 20700112138, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul :“ **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Peserta Didik Kelas VII.G MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto**”. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Samata-Gowa, Agustus 2016

Pembimbing I


Drs. Thamrin Tayeb, M.Si
NIP. 19610529 1996403 1 001

Pembimbing II


Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd
NIP: 19710831 1997032 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Peserta Didik Kelas VII.g MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto”, yang disusun oleh saudara Suwardin, NIM: 20700112138 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat tanggal 26 Agustus 2016 M, bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1437 H. Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 26 Agustus 2016 M
23 Dzulkaidah 1437 H

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No.2029 Tahun 2016)

KETUA	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)
SEKERTARIS	: Drs. Baharuddin, M.M.	(.....)
MUNAQISY I	: Mardhiah, S.Ag., M.Pd.	(.....)
MUNAQISY II	: St. Hasmiah Mustamin, S.Ag. M.Pd.	(.....)
PEMBIMBING I	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.	(.....)
PEMBIMBING II	: Nurkhalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

MOTTO

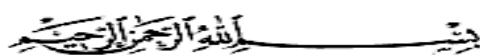
Bung Karno Pernah berkata

“Gapailah cita-citamu setinggi langit dan jangan taku untuk terjatuh karena saat kau terjatuh kau akan terjatuh diantara bintang-bintang”

Ingatlah ketika kita terjatuh, letih, dan tertatih agar kita mengerti perjalanan ini meski jalan hidup yang kita tempuh tak seindah pelangi setidaknya kita pernah bermimpi dan ingin mewujudkan mimpi itu

“Jadikanlah pengalaman sebagai pendewasaan dan pematangan pikiran dan pahit getirnya kehidupan yang telah dilalui sebagai guru sejati”

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada orang tua tercinta, Ibunda **Hayati**, serta segenap keluarga besar yang telah membimbing dan memberi dukungan penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H.Muhammad Amri Lc. M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dra. Andi Halimah, M.Pd. dan Sri Sulasteri, S.Si., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.

4. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. dan Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian. .
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Nuraedah, S.Ag., M.Pd. dan Nurjannah, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru matematika kelas VII.G MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto, serta seluruh staf serta adik-adik peserta didik kelas VII.G MTsN Binamu atas segala pengertian dan kerja samanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Syamsir, Syuwandi, dan Syamsuardi, yang telah banyak membantu, tak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Pendidikan Matematika angkatan 2012 terutama Pendidikan Matematika 5,6.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.

Samata-Gowa, Agustus 2016

Penulis,

Suwardin

NIM. 20700112138

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Metode Pembelajaran	9
2. Pembelajaran Kooperatif	11
a) Pengertian dan Metode Pembelajaran kooperatif.....	11
b) Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif.....	16
3. Pengertian Hasil Belajar	24
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
1. Pendekatan	38
2. Jenis Penelitian	38
3. Desain Penelitian	38
B. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Sumber Data	44
2. Jenis Data.....	44

3. Metode Pengambilan Data	44
C. Instrumen Penelitian	45
D. Teknik Analisis Data.....	45
1. Data Keaktifan peserta Didik	45
2. Kegiatan Guru	46
3. Data Hasil Belajar	47
E. Indikator Keberhasilan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Peserta Didik Kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto	49
a. Siklus I	49
b. Siklus II.....	57
2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto.....	64
a. Peningkatan Kinerja Guru.....	64
b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	65
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Tabel 2.2 Prosedur Penyekoran untuk Tim *Jigsaw*

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa kelas VIIg MTsN Binamu Pada Siklus I

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus I Siswa kelas VIIg MTsN
Binamu Kabupaten Jeneponto

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIIg MTsN Binamu
Pada Siklus I

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten
Jeneponto Pada Siklus II

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus II Siswa Kelas VIIg
MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten
Jeneponto

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Ilustrasi dalam Jigsaw	23
Gambar 2.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar dan pembelajaran.....	29
Gambar 3.1	Langkah PTK Model Jhon Elliot.....	39
Gambar 4.1	Diagram Hasil Tes Matematika Siswa Pada Siklus I.....	54
Gambar 4.2	Diagram Hasil Tes Matematika Siswa Siklus II.....	61

ABSTRAK

Nama : Suwardin
Nim : 20700112138
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Peserta Didik Kelas VII.G MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII.G MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.G MTsN Binamu pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik 36 orang dengan rincian 20 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi pada setiap akhir siklus sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif, terjadi beberapa perubahan. Peserta didik menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti pelajaran, serta minat dan hasil belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan. Sedangkan secara kuantitatif, terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus I sebesar 71,6 menjadi sebesar 81,52 pada siklus II. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik Kelas VII.G MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan kompetensi guru, pengadaan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Berbicara tentang mutu pendidikan saat ini, tentu tidak terlepas dari proses pendidikan yang terkait dengan kegiatan mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa, agar siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan gagasan baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih model, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa.¹

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan kontekstual, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h. 63.

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang dapat mempercepat terjadinya proses perubahan dalam masyarakat dan mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan tersebut, matematika yang merupakan salah satu ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan memegang peranan penting, serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Hal ini disebabkan oleh fungsi dan peranan matematika sebagai sarana berpikir logis, analisis, dan sistematis. Oleh karena dengan kemampuan berpikir logis, analisis, dan sistematis seseorang akan lebih mudah menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penguasaan tersebut akan terjadi sasaran yang ampuh untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mengingat pentingnya peranan matematika sebagai sarana berpikir logis, analisis, dan sistematis maka kemampuan pemahaman di sekolah perlu mendapat perhatian yang khusus dari semua pihak yang terkait terutama pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), sebab pada jenjang ini pendidikan dasar dianggap sebagai peletak dasar yang sangat menentukan dalam pembentukan kecerdasan dan keperibadian siswa sebelum melangkah ke jenjang yang lebih tinggi. Tanggung jawab pendidik adalah membentuk peserta didik menjadi manusia kreatif, berdisiplin, bermotivasi tinggi, mandiri dan tegar menghadapi tantangan di era yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan haruslah ditangani oleh orang

yang benar-benar dipersiapkan untuk itu. Ayat Al-qur'an yang menyinggung mengenai pendidikan diantaranya Q.S Az-Zumar/39: 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”²

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah swt mengisyaratkan betapa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, hal itu dikarenakan pendidikan sangat menentukan pola pikir manusia. Baik buruknya manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya.

Sebagai tenaga pengajar atau pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini matematika adalah bagaimana mengajarkan matematika dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

² Majelis Ulama Indonesia, *Al Quran Terjemah Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1988, h. 913.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan pendekatan tradisional termasuk dalam pembelajaran matematika. Hal ini biasanya menyebabkan siswa tidak terarah dalam memahami sendiri konsep-konsep matematika yang sedang dipelajari. Pendekatan tradisional yang biasanya dilakukan oleh guru hanya memberikan materi ini kepada siswa tanpa memberi suatu pengetahuan awal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, misalnya guru hanya memberikan rumus tanpa penjelasan mengenai rumus tersebut. Dengan demikian, siswa hanya cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika yang dipelajari tanpa memahami dengan benar. Akibatnya penguasaan siswa terhadap konsep matematika menjadi sangat kurang. Selain kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan, guru juga cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga keaktifan siswa kurang. Hal ini menyebabkan tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar matematika.

Matematika sebagai salah satu bagian dari ilmu pengetahuan tidak lepas dari kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan. Fenomena yang sering diperoleh adalah dalam kegiatan belajar mengajar matematika siswa melupakan suatu materi pelajaran meskipun materi tersebut baru diajarkan. Hal ini berakibat bahwa materi selanjutnya akan sulit untuk dipahami oleh siswa.³

³Hudoyo, Herman. *Strategi belajar mengajar matematika*. Malang : IKIP Malang, 1990, h. 45.

Selain itu, siswa juga kurang mampu melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar matematika, padahal dalam mempelajari matematika seorang siswa akan dilatih untuk membentuk kepribadian dan mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Matematika juga merupakan suatu sarana berpikir ilmiah dan berpikir logis yang mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta dapat dijadikan bekal untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lain.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika maka pemilihan pengajaran yang tepat dapat membantu pengajaran dalam kelas, Teknik pembelajaran kooperatif telah dipromosikan untuk pengembangan kompetensi akademik dan sosial. Salah satu teknik tersebut yaitu Jigsaw yang menciptakan kerjasama dengan saling ketergantungan mahasiswa penataan melalui tugas belajar, bukan melalui sistem penilaian.⁴ salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif ini mencakupi suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Pembelajaran ini menekankan pada aspek sosial antar siswa dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran kooperatif ini memanfaatkan kecenderungan siswa untuk lebih berinteraksi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil

⁴ J. Moskowitz, J. Malvin, G. Schaeffer, & E. Schaps, 1983, *American Education Research Journal*, **20**, 687–696, are discussed in terms of a theoretical shortcoming of this technique.

belajar dapat ditingkatkan. Untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif di kelas, diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai. Perangkat pembelajaran tersebut, harus disusun mengacu pada pembelajaran kooperatif.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto, nilai ulangan harian sebagian besar siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut belum sesuai dengan target yang diharapkan. Salah satu kendala yang dihadapi siswa adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika disebabkan model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model pembelajaran secara langsung sehingga peserta didik merasa bosan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anriani dengan judul penelitian “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas 1 SMP Ma’arif Makassar”, secara kuantitatif, terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dimana prestasi belajar siswa pada tes awal dengan rata-rata 62,88 dan pada tes akhir diperoleh rata-rata 75,30, mengalami peningkatan penguasaan matematika yang tinggi dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan cenderung meningkat dengan berdasarkan pada pembelajaran yang didominasi siswa yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran

⁵ Mulyasa, E. Kurikulum berbasis kompetensi konsep, Karakteristik, dan Implementasi Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 38.

Kooperatif tipe Jigsaw pada Peserta Didik Kelas VII.G MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto?
2. Apakah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik Kelas VII.G MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas VII.g MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto
2. Untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Kelas VII.G MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya model pembelajaran ini untuk di implementasikan dalam bidang pendidikan terkhusus pada peran guru dalam meningkatkan hasil belajar dan dalam mengembangkan siswa untuk belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan variasi dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang konvensional.

b. Bagi guru

Guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai masukan untuk dapat meningkatkan kualitas mengajar agar lebih efektif sehingga tujuan pendidikan yang sebenarnya dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan untuk langkah pembelajaran ke depan agar lebih meningkatkan kemampuan guru dalam memperkaya variasi bentuk pembelajaran yang dimilikinya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran pada peneliti tentang metode pembelajaran matematika yaitu pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menghadapi peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas diri sebagai calon guru yang profesional.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.¹ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran terakhir. Seorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.² Pengertian metode juga biasanya disandingkan dengan teknik, kalau dalam perspektif pendidikan, al-Abrasy dalam Suyanto mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman. Metode adalah cara-cara untuk memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berpikir serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah.³ Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik pengguna metode mengajar semakin berhasil

¹Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dibuka pada tanggal 9 November 2015, Samata.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta Rineka Cipta, 2010, h. 4

³ Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan, Hasan Langgulung . Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 551-552.

pencapaian tujuan.⁴ Dalam interaksi tersebut, peserta didik diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui metode dan alat untuk pembelajaran yang dipelajari peserta didik dengan menggunakan metode dan alat untuk kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri peserta didik setelah ia menyelesaikan proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian metode pembelajaran menurut para ahli, perlu diketahui tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam memilih suatu metode mengajar yaitu:

- 1) Kemampuan pendidik dalam menggunakan metode
- 2) Tujuan pengajaran yang akan dicapai
- 3) Bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa
- 4) Perbedaan individual dalam memanfaatkan inderanya
- 5) Sarana dan prasarana yang ada di sekolah.⁵

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Berpusat pada peserta didik (*student oriented*)
- 2) Belajar dengan melakukan (*learning by doing*)
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, Cet. XVIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 35.

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 27.

- 4) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi
- 5) Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.⁶

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian dan metode pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyusun suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya, sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.⁷

Menurut teori motivasi bentuk hadiah atau struktur pencapaian saat siswa melakukan kegiatan merupakan motivasi dalam pembelajaran kooperatif. Struktur tujuan kooperatif menciptakan suatu situasi bahwa tujuan pribadi dapat tercapai apabila kelompok itu berhasil. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pribadi mereka, anggota kelompok harus membantu teman kelompoknya dengan cara melakukan hal-hal yang dapat membuat kelompok itu berhasil. Suatu hal yang sangat penting adalah mendorong teman kelompoknya untuk melakukan upaya maksimal. Upaya ini dapat berupa penciptaan struktur penghargaan antar perorangan di dalam suatu kelompok sedemikian rupa sehingga terjadi penguatan sosial (seperti pujian dan motivasi), sehingga respon terhadap upaya-upaya yang berorientasi pada tugas yang diemban oleh teman kelompoknya.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru* Cet. 5; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, h. 136-137.

⁷ Suherman, *metode pembelajaran kooperatif*, jakarta: Algesindo, 2003, h. 260.

Pembelajaran kooperatif dimulai dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dalam suatu kelas. Ukuran kelompok sebaiknya terdiri atas 2-5 orang siswa. Siswa-siswa dalam suatu kelompok diharapkan duduk saling berhadapan pada saat bekerja bersama. Pembentukan kelompok tersebut dapat dilakukan oleh guru atau siswa. Anggota-anggota dalam suatu kelompok sebaiknya bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lundgren yang mengemukakan bahwa kelompok seharusnya merupakan pencampuran ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar siswa. Keheterogenan ini mencerminkan dunia nyata yang mencakup perjumpaan, penerimaan, dan penghargaan pada perbedaan.⁸

Teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih banyak meningkatkan belajar daripada pengalaman belajar individual atau kompetitif. Pembelajaran kooperatif berorientasi pada pencapaian tujuan tiap individu dengan jalan menyumbang pencapaian tujuan individu yang lain. Siswa yakin bahwa tujuan mereka tercapai jika dan hanya jika siswa lain juga akan mencapai tujuan tersebut.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.

⁸ Suherman, Erman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003, h. 97.

- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab bersama.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

Sedangkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif antara lain:

- 1) Bekerja kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.⁹

Salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Jigsaw

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* yaitu kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri atas 5 atau 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan tiap

⁹ Ibrahim, Muslimin dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press, 2000, h. 6.

siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Para anggota dari tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Sebagai contoh, jika materi yang diajarkan itu adalah himpunan, seorang siswa mempelajari tentang himpunan dan notasinya, siswa lain mempelajari tentang anggota himpunan, siswa yang lain belajar tentang himpunan kosong dan himpunan semesta, dan yang terakhir belajar tentang irisan dan gabungan. Anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar/ahli". Dengan demikian terdapat kelompok ahli himpunan kosong, himpunan semesta, ahli irisan dan gabungan, dan lain-lain. Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (kelompok asal) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam kelompok asal, para siswa di evaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.¹⁰

Menurut Lie teknik *jigsaw* bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa digunakan

¹⁰ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: IKIP Malang, 2003, h. 32.

dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas.¹¹

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut.
3. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
4. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua, demikian seterusnya.
5. Kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.

¹¹ Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo, 2004, h. 27.

6. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
7. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
8. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.¹²

Jika tugas yang diberikan cukup sulit, siswa bisa membentuk “kelompok ahli”. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari/mengerjakan bagian tersebut. Kemudian, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya.

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Terdapat enam langkah utama di dalam pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif seperti pada tabel di bawah ini:

¹² Lie, Anita. *Cooperative Learning*. h. 37.

Tabel 2.1 Fase dalam Model Pembelajaran Kooperatif¹³

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari oleh masing-masing kelompok dan mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

c. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif di kelas

prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1) Penyusunan kelas

Siswa dalam kelompok seharusnya duduk saling berhadapan pada saat bekerja bersama. Ada baiknya guru dapat menunjukkan kelompok dengan cukup menyebut nomor saja

¹³ Ibrahim, Muslimin dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press, 2000, h. 11.

2) Ukuran kelompok

Kelompok akan dapat bekerja secara baik jika terdiri atas dua sampai lima siswa, tetapi dapat juga disesuaikan dengan bahan (materi) yang tersedia. Jika ketidakhadiran siswa tertentu mengganggu kinerja kelompok, maka susunan kelompok dapat diubah-ubah.

3) Menetapkan siswa dalam kelompok

Penempatan siswa dalam kelompok sebaiknya memperhatikan latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar agar tercipta suasana seperti dalam kehidupan sehari-hari (heterogen).

4) Mengubah kelompok secara periodik

Periode pengubahan kelompok bisa berpatokan pada pekan, catur wulan, atau unit pelajaran. Sebaiknya susunan kelompok diubah setelah siswa mengalami keberhasilan bersama dalam kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bergaul secara sosial dengan teman-temannya di kelompok lain.

5) Menyiapkan siswa untuk bekerja kooperatif

Mempersiapkan siswa secara matang untuk mengikuti pembelajaran kooperatif dengan menginformasikan tentang rasional, prosedur dan hasil yang diharapkan dari metode pembelajaran tersebut. Meyakinkan siswa bahwa mereka akan membutuhkan kerjasama tim ini kelak setelah mereka terjun dalam lingkungan masyarakat. Memberikan pengertian bahwa perlu

waktu untuk mempelajari keterampilan-keterampilan kooperatif yang diperlukan.

6) Menangani kelompok kooperatif pemula

Menangani kelompok yang baru pertama kali akan melaksanakan pembelajaran kooperatif sebaiknya diawali dengan hal-hal kecil dulu, misalnya menghormati perbedaan individu, mengambil giliran, berbagi tugas, berada dalam tugas, dan sebagainya. Memulai dengan mengajarkan keterampilan kooperatif tingkat dasar dulu, baru diikuti dengan keterampilan kooperatif tingkat menengah dan tingkat mahir.

7) Memberikan kesempatan siswa untuk saling mengenal

Memberikan siswa beberapa kegiatan ringan yang dapat mengarahkan siswa untuk saling mengenal. Siswa yang saling mengenal satu dengan yang lainnya akan lebih enak dan senang bekerja bersama.

8) Menjelaskan pelajaran

Menjelaskan mengenai rencana kegiatan pelajaran dengan menggunakan transparansi atau papan tulis.

9) Memperkenalkan keterampilan kooperatif untuk pelajaran

Menjelaskan keterampilan-keterampilan kooperatif yang digunakan bersama dengan siswa agar mereka merasa ikut memiliki proses pembelajaran

10) Memonitor siswa menggunakan keterampilan kooperatif

Pertama kali menggunakan pembelajaran kooperatif perlu diamati secara seksama untuk meyakinkan bahwa segala sesuatu dimulai dengan permulaan

yang baik. Berkeliling di antara kelompok dan memasang telinga untuk memperoleh keyakinan bahwa siswa menyadari akan masalah komunikasi mereka dan sadar akan kemajuan mereka. Mencatat frekuensi penggunaan keterampilan kooperatif yang diamati untuk tiap kelompok selama mengerjakan tugas tertentu.

11) Memberikan bantuan

Guru memberikan bantuan dengan cara memperjelas perintah, *mereview* konsep, atau menjawab pertanyaan, namun hindarilah melakukan intervensi dalam proses kelompok. Membiarkan siswa melakukan kesalahan dan selanjutnya dibimbing untuk melakukan evaluasi diri untuk mengetahui dimana letak kesalahannya. Peranan guru lebih sebagai pengawas pendukung daripada pengawas langsung.

12) Turun tangan mengajarkan keterampilan kooperatif

Apabila guru mengamati bahwa ada kelompok yang menghadapi lebih banyak masalah dengan belajar keterampilan kooperatif dari pada kelompok lain, guru diharapkan turun tangan dengan meminta anggota kelompok mencari penyebab mengapa kelompoknya tidak efektif dan meminta mereka sendiri mengajukan suatu pemecahan.

13) Menutup pelajaran

Siswa diminta untuk mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari dan dapat menghubungkannya dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Guru

diharapkan *mereview* butir-butir utama dan meminta siswa memberikan contoh dan menjawab pertanyaan akhir.

14) Mengevaluasi proses kelompok

Agar kelompok-kelompok menyadari kemajuan mereka dalam belajar bekerja sama, mereka harus diberi waktu untuk mengevaluasi bagaimana mereka bekerja sama. Memberikan siswa waktu beberapa menit pada akhir pelajaran untuk menetapkan bahwa mereka mencapai kriteria yang ditetapkan untuk pelajaran tertentu.

15) Mengevaluasi hasil belajar siswa

Ada beberapa cara untuk menentukan skor kelompok untuk siswa yang telah bekerja bersama untuk sebuah kuis atau tes, yaitu: rata-rata skor seluruh anggota kelompok, hanya menilai tes seorang anggota kelompok, dan meminta seorang siswa dari satu kelompok untuk mengerjakan tes.

16) Pekerjaan rumah kooperatif

Sejumlah pertanyaan dari sebuah lembar kerja atau *review* bab dibagikan kepada anggota kelompok sehingga tiap anggota kelompok mendapat bagian. Kelompok ini mendapatkan nilai berdasarkan jawaban gabungan dari hasil kerja dari tiap anggota kelompok. Alternatif lain adalah seluruh anggota kelompok itu menjawab sejumlah soal yang sama kemudian mereka

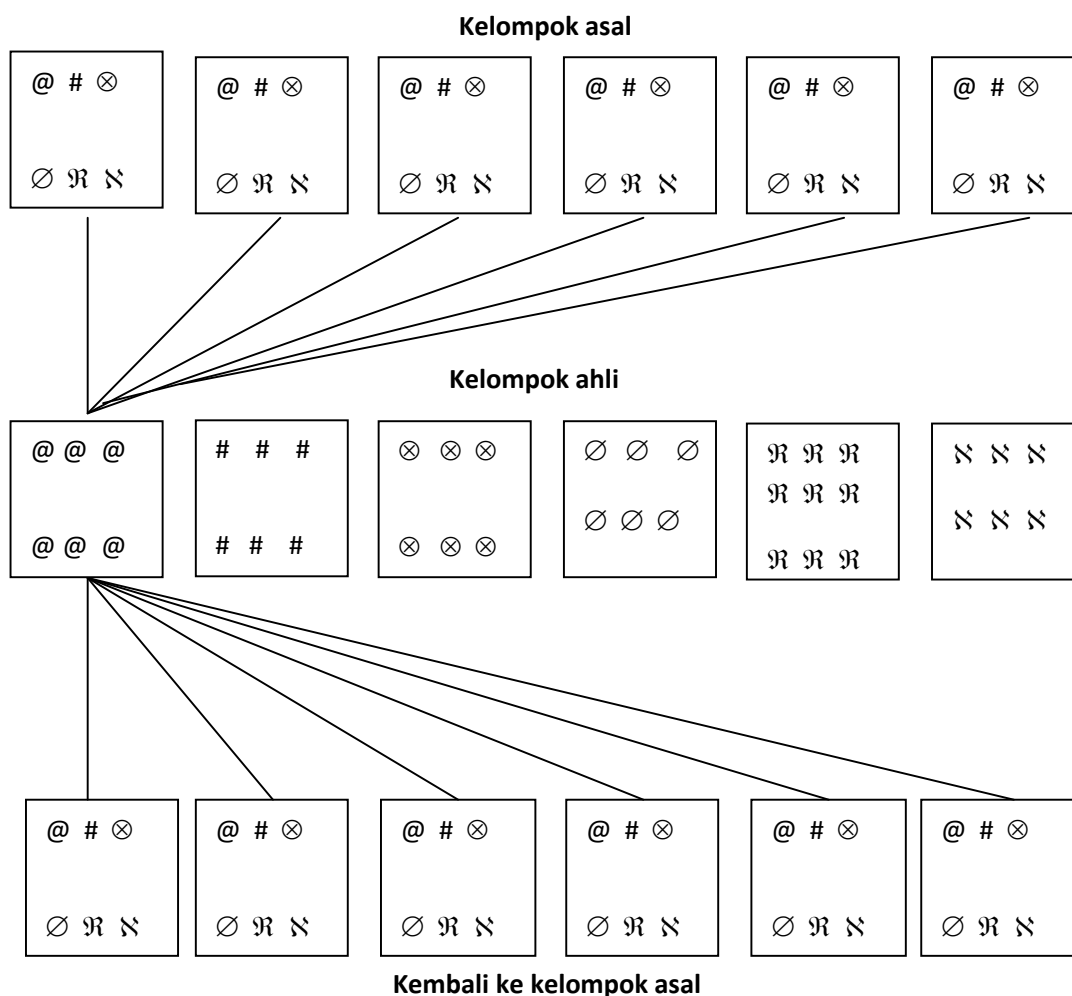
membandingkan semua jawaban untuk memilih jawaban terbaik untuk diserahkan kepada guru.¹⁴

6. Pendekatan *jigsaw* pada pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif dengan metode *jigsaw* kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri atas lima atau enam orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan siswa dalam bentuk teks, dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Para anggota dari tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut “kelompok pakar/ahli”. Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula “kelompok asal” untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam kelompok asal para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.¹⁵

¹⁴ Degeng. *Revolusi Belajar Menuju Era Kesemrawutan Global dengan Menggunakan Paradigma Konstruktivistik*. Makassar: FMIPA UNM, 2000, h. 17.

¹⁵ Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: IKIP Malang, 2003, h. 64.



Gambar 2.1 Ilustrasi tim *jigsaw*¹⁶

7. Pengetesan dalam Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif metode *jigsaw*, guru meminta siswa menjawab kuis tentang bahan pelajaran. Skor ini diberikan untuk kelompok dan individu. Kuis ini diberikan untuk setiap minggu atau dua minggu. Caranya dengan menghitung skor dasar (berdasar kuis yang dulu), menghitung skor kuis terkini dan menghitung skor perkembangan.

¹⁶ Ibrahim, Muslimin dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press, 2000, h. 33.

Langkah 1	Setiap siswa diberikan skor berdasarkan skor-skor yang lalu.
Menetapkan skor dasar	
Langkah 2	Siswa memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini.
Menghitung skor kuis terkini	
Langkah 3	Siswa mendapatkan poin perkembangan yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka, dengan menggunakan skala yang diberikan di bawah ini.
Menghitung skor perkembangan	
<p>Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar 0 poin</p> <p>1-10 poin di bawah skor dasar 10 poin</p> <p>10 poin di atas skor dasar 20 poin</p> <p>Lebih dari 10 poin di atas skor dasar..... 30 poin</p> <p>Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar) 30 poin</p>	

Tabel 2.2 Prosedur Penyelesaian untuk Tim Jigsaw¹⁷

2. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Sebelum memahami pengertian hasil belajar matematika, terlebih dahulu akan dibahas makna dari pembentuk kalimat hasil belajar matematika yaitu hasil, belajar, dan matematika.

a. Definisi Belajar

Usaha pemahaman mengenai pengertian belajar dapat dilakukan dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada yang berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian

¹⁷ Ibrahim, Muslimin dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press, 2000, h. 41.

kegiatan misalnya dengan membaca, meniru, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya, sehingga tidak bersifat verbalistik. Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹⁸

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Yang jelas menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Belajar memang tidak hanya proses untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, tetapi juga untuk mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Bigg, misalnya mengartikan belajar sebagai tiga fungsi kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan pengisian kemampuan kognitif dengan realitas atau fakta, sebanyak-banyaknya (aspek kuantitatif); 2) proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atau materi yang dikuasai, berdasarkan hasil prestasi yang dicapai (aspek institusional); dan 3) belajar merupakan proses perolehan arti dan pemahaman serta cara-cara untuk menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Sehingga dengan berakal pengetahuan dan pengalaman tersebut, terjadi perubahan tingkah laku dan gaya berpikir (aspek kualitatif).¹⁹

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga kelihatannya nanti. Salah

¹⁸ Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, h. 85.

¹⁹ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, h. 32.

satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), maupun menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).²⁰

Di bawah ini disampaikan tentang pengertian belajar dari para ahli:

- a. Moh. Surya: “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.
- b. Witherington: “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.
- c. Crow dan Crow: “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”.
- d. Hilgard: “belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”.
- e. Di Vesta dan Thompson: “belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman”.
- f. Gage & Berliner: “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.²¹

Dalam berbagai buku teks tentang *human learning* dikemukakan berbagai definisi tentang belajar. Definisi-definisi itu pada umumnya sepakat bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman; melalui proses stimulus-respons; melalui pembiasaan; melalui peniruan; melalui pemahaman dan penghayatan; melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya.²²

William Bruton mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

²⁰ Hanung Haryono, *Media Pendidikan* Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 13.

²¹ Belajar, “[http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/hakikat-belajar/\(30 november 2015\).](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/hakikat-belajar/(30%20november%2015).)”

²² Prayitno, *Dasar dan Praktis Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2009, h. 203.

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalam belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalam belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.²³

Dari beberapa prinsip yang telah dibahas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu dalam rangka untuk mengubah tingkah lakunya yang dilakukan berbagai hal, baik melihat, mendengar, membaca ataupun mengalaminya secara langsung yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pemaparan defenisi belajar diatas, penulis dapat berkesimpulan bahwa belajar proses pengubahan individu (secara kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang relatif permanen akibat adanya latihan, pembelajaran atau pengetahuan konkret atau produk adanya interaksi dengan lingkungan luar.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 31.

b. Teori-Teori Belajar

Dalam sejarah perkembangan psikologi, kita mengenal beberapa aliran psikologi. Tiap aliran psikologi tersebut memiliki pandangan sendiri-sendiri tentang belajar. Pandangan-pandangan itu umumnya berbeda satu sama lain dengan alasan-alasan tersendiri.

Dalam uraian ini, kita akan meninjau beberapa aliran psikologi saja dalam hubungannya dengan teori belajar, yaitu:

- 1) Teori Psikologi Klasik
- 2) Teori *Mental State*
- 3) Teori Psikologi Behaviorisme
- 4) Teori Psikologi Gestalt²⁴

1. Teori Psikologi Klasik tentang Belajar

Menurut teori ini, manusia terdiri dari jiwa (*mind*) dan badan (*body*) atau zat (*matter*). Jiwa dan zat ini berbeda satu sama lain. Badan adalah suatu objek yang sampai ke alat indra, sedangkan jiwa adalah suatu realita yang nonmateriil yang ada didalam badan, yang berpikir, merasa, berkeinginan, mengontrol kegiatan badan, serta bertanggung jawab. Zat sifatnya terbatas dan bukan suatu keseluruhan realita,. Sedangkan jiwa merupakan fakta-fakta tersendiri, seperti rasa sakit, frustrasi, aspirasi, apresiasi, tujuan, dan kehendak, itu semua bukan hasil daripada zat, tetapi mempunyai hak berbicara dan sangat relatif ia bebas dari hukum-hukum mekanis. Realita ini disebut *mind* substansi.²⁵

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 35.

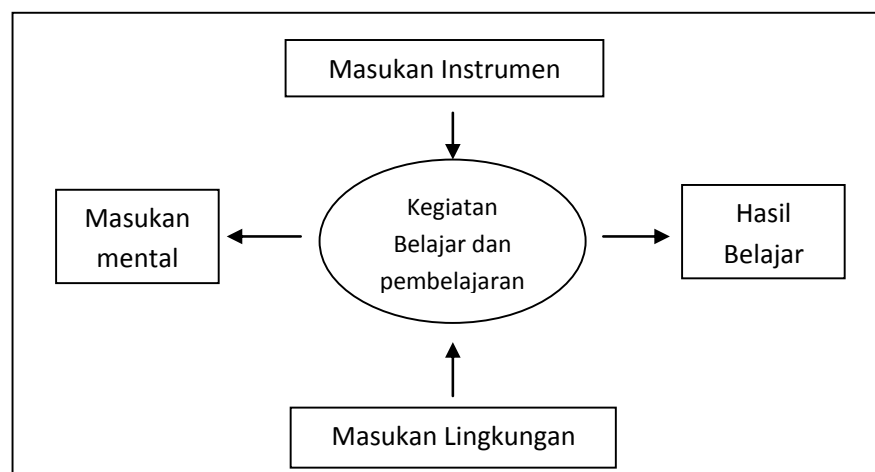
²⁵ Astim Riyanto, *Proses Belajar Mengajar Efektif* Cet. 2, Bandung: YAPEMO, h. 68.

2. Teori Psikologi Daya (*Faculty Psychology*) dan Belajar

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berpikir, merasakan, kemauan dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Tiap orang memiliki daya-daya itu, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu berkembang (terbentuk) maka daya-daya itu perlu dilatih, sehingga dapat berfungsi formal karena mengutamakan pembentukan daya-daya.

Anggapan ini sama halnya dengan daya-daya pada badan. Apabila suatu daya telah dilatih maka secara tidak langsung akan mempengaruhi daya-daya lainnya dan seseorang dapat melakukan *transfer of learning* terhadap situasi lain.²⁶

Dengan memandang belajar dan pembelajaran sebagai suatu sistem, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat digambarkan menurut Suryobroto sebagai berikut:



Gambar 2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar dan pembelajaran.²⁷

²⁶ Astim Riyanto, *Proses Belajar Mengajar Efektif*, h. 65.

²⁷ Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: Unesa University Pres 2002), h. 10

c. Makna Belajar Matematika

Ketika seseorang diberikan pertanyaan, “apa itu matematika?”, maka dia menjawab, “Matematika adalah berhitung”. Kata ini mungkin tidak asing lagi. Sebab, tidak hanya guru yang mengatakan demikian tetapi buku-buku yang bertebaran pun mengumandangkan hal yang sama. Padahal paradigma ini adalah suatu kekeliruan yang besar. Karena berhitung hanya salah satu cabang dalam matematika yaitu aritmatika. Cabang matematika ini memang paling sering diterapkan dalam kehidupan jika dibandingkan dengan cabang yang lain misalnya trigonometri matematika dan aljabar.

Untuk menjawab pertanyaan itu tidaklah muda. Berbagai pendapat muncul tentang pengertian matematika, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman dari masing-masing yang berkepentingan. Ada yang mengatakan matematika itu bahasa simbol; matematika bahasa numerik; dan emosional; matematika adalah berpikir logis; matematika adalah sarana berpikir; matematika adalah logika pada masa dewasa; matematika adalah ratunya ilmu sekaligus pelayannya; matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran; matematika adalah suatu sains yang bekerja menarik kesimpulan-kesimpulan yang perlu; matematika adalah sains formal yang murni; matematika adalah sains yang memanipulasi simbol; matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang; matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur; matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif; matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis; matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi; matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan; matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah

tentang ruang dan bentuk; matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik; matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat; dan matematika adalah aktivitas manusia.²⁸

Beberapa pengertian matematika yang dikemukakan di atas berfokus pada tinjauan pembuat pengertian itu. Hal ini dikemukakan dengan maksud agar dapat menangkap dengan mudah keseluruhan pandangan para ahli matematika. Ada tokoh yang sangat tertarik dengan perilaku bilangan, maka ia melihat matematika dari sudut pandang bilangan itu. Tokoh lain lebih mencurahkan perhatian pada struktur-struktur maka ia melihat matematika dari sudut pandang struktur-struktur itu. Tokoh lain lebih tertarik pada pola pikir atau sistematika, maka ia melihat matematika dari sudut pandang sistematis itu. Sehingga dapat muncul defenisi atau pengertian tentang matematika yang beraneka ragam. Atau dengan kata lain *tidak terdapat satu defenisi tentang matematika yang tunggal dan disepakati oleh semua tokoh atau pakar matematika.*

Di dalam Al-Qur'an sendiri Allah swt berfirman dalam Q.S. Al Qamar/54: 49 yang berbunyi :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٥٩﴾

Artinya:

*"Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran"*²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa apa yang menimpa mereka tidak keluar dari sistem yang telah ditetapkan Allah sebelumnya, karena sesungguhnya segala sesuatu

²⁸ Mappaita Muhkal, *Hakikat Matematika dan Hakikat Pendidikan Matematika* UNM, 2009, h. 2.

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* . Jakarta: Departemen Agama R.I, h. 530.

apapun sesuatu telah kami ciptakan dengan kadar yakni dalam satu sistem dan ukuran yang mengikut mereka sebagai ilmu.³⁰

Dari ayat dan penjelasan di atas terdapat indikasi adanya matematika yaitu apapun yang ada di dunia ini ada ukurannya, setiap makhluk diciptakan dengan ukuran tertentu. Sehingga muncullah pertanyaan, “Apakah sebenarnya matematika itu?”. Untuk menjawab hal ini, maka perlu di tinjau dari dua cara yaitu secara etimologis (bahasa) dan terminologi (istilah).

Menurut Ensiklopedia bebas, kata “matematika” berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “*sains*, ilmu pengetahuan, atau belajar” juga *mathematikos* yang diartikan sebagai suku belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu studi tentang struktur, ruang, dan perubahan.³¹

Dari beberapa pengertian tentang belajar matematika di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar matematika sama halnya dengan belajar logika.

d. Tujuan Belajar Matematika

Secara umum belajar matematika yaitu:

1. Mempersiapkan diri agar bias menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, analitis, kritis, universal dan sistematis.
2. Mempersiapkan diri agar dapat bermatematika dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEK).

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Mishbah Pesan-Kesan dan Keserasiaan AL-Qur'an*, vol. 13 Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2004, h. 482.

³¹ Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika* Cet. I; Yogyakarta: Tugu, 2009, h. 2.

Adapun penekanan tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah adalah penataan nalar, pembentukan sikap siswa dan keterampilan dalam dalam penerapan matematika.

e. Hasil Belajar Matematika

Menurut kamus umum bahasa indonesia kata hasil berarti (1) sesuatu yang diadakan oleh usaha; (2) pendapatan, perolehan, buah; (3) akibat kesudahan.³² Sedangkan dalam kamus lain *hasil* diartikan sebagai sesuatu yang diadakan, dibuat.³³ Sehingga hasil belajar adalah akibat dari proses perubahan tingkah laku atau interaksi seseorang dengan orang lain atau lingkungannya.

Dalam kamus yang sama secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.

Berdasarkan pengertian hasil dan belajar di atas, maka dapat dipahami makna dari hasil dan belajar. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang menyatakan sejauh mana tujuan pangajaran yang telah dipakai oleh siswa khususnya mata pelajaran matematika melalui pengalaman yang telah diberikan oleh guru atau pengajar.

Hasil belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan pembelajaran yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar matematika melalui metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi atau tindak belajar dan

³² Kamus On - Line, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kbbi.web.com, di akses pada tanggal 7 Juli 2015.

³³ Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Cet. I, Surabaya; Terbit Terang, h. 221.

tindak mengajar.³⁴ Atau hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁵ Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya serta perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam menuntut suatu pelajaran yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu. Hasil belajar dapat dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil dan tidaknya siswa dalam proses pembelajaran, dan ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

B. Kerangka Pikir

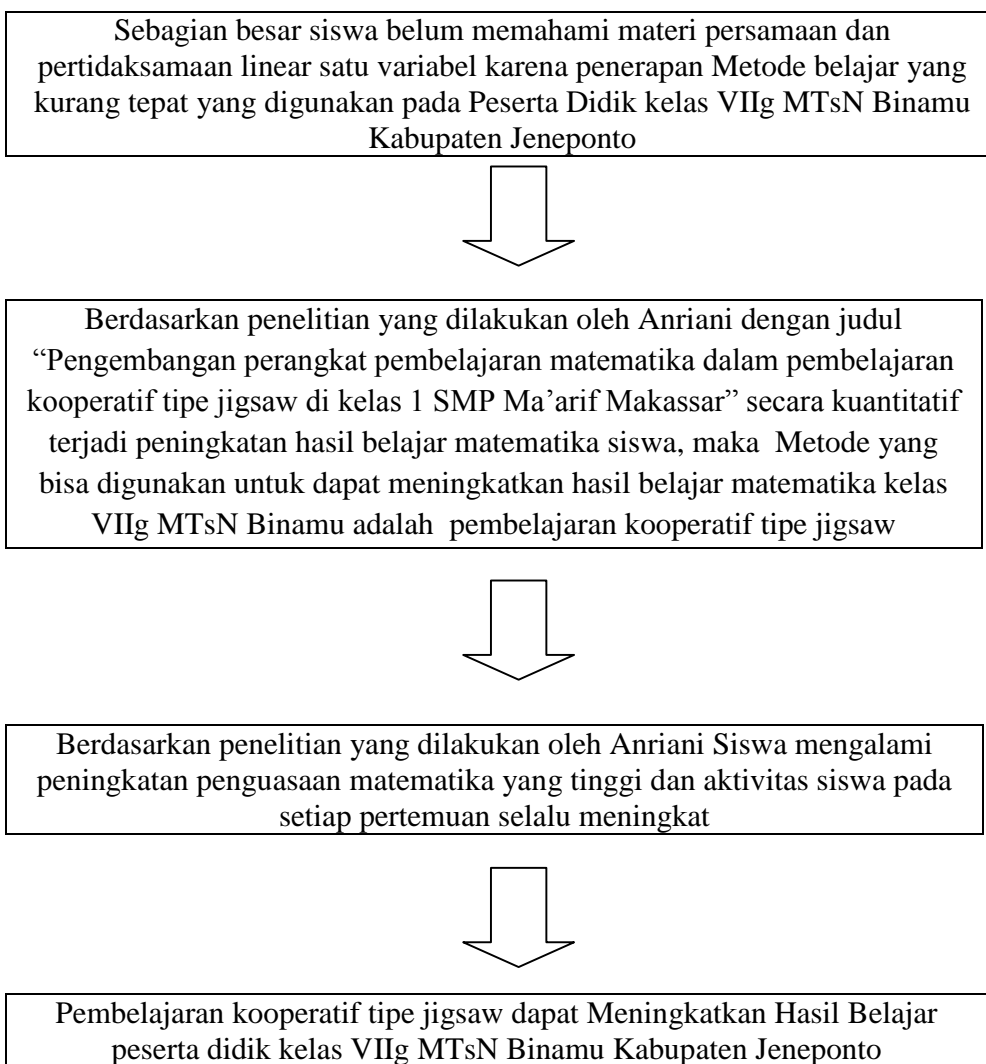
Memahami persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel merupakan salah satu konsep matematika yang penting dikuasai oleh siswa dalam mempelajari materi pembelajaran matematika secara keseluruhan, sebab konsep ini merupakan salah satu dasar untuk mempelajari ilmu Matematika. Hampir seluruh konsep Matematika selalu berhubungan dengan materi ini, apalagi pada tingkat sekolah menengah pertama atau sederajat. Oleh karena itu, para siswa diharapkan dapat mempelajari dan menguasai konsep persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002, h. 3.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. XIII, h. 23.

Para siswa umumnya banyak mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan persamaan maupun pertidaksamaan linear satu variabel dengan cara yang tepat. Hal ini disebabkan para guru menggunakan metode yang kurang tepat dan dominan sehingga membuat para siswa merasa rumit dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan persamaan maupun pertidaksamaan linear satu variabel.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru membagi siswa dalam 6 kelompok dengan 6 siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda kemudian memberikan sub materi yang berbeda setiap kelompok pada kelompok ahli kemudian siswa yang berada pada kelompok ahli kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan sub materi yang telah dipelajari pada kelompok ahli. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Matematika maka hasil belajar siswa dapat meningkat atau lebih baik dari sebelumnya.



C. *Hipotesis Tindakan*

Menurut Muhammad Arif Tiro, hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu diuji.³⁶ Agar penelitian tersebut dapat terarah, maka perlu

³⁶Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Makassar : State University Of Makassar, 2008), h. 220.

dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap masalah yang diteliti yaitu hipotesis.

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
“Jika Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada analisis dan penafsiran suatu fakta, gejala, dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.¹

Penelitian kualitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif yaitu berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan, dan berakhir pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini dikategorikan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaboratif yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).²

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model John Elliot. Pada model ini, di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014, h. 14.

² Mansyur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 44.

kali pertemuan digunakan sebagai tes siklus I dan siklus II juga dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan digunakan sebagai proses belajar mengajar dan satu kali pertemuan digunakan sebagai tes siklus II. Jika pada siklus II tujuan belum tercapai, maka dilaksanakan siklus III seperti pelaksanaan siklus II dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan sebelumnya, begitu seterusnya.

Adapun prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Gambaran Kegiatan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1. Telah kurikulum MTsN Kelas VII untuk mata pelajaran matematika dan pengadaan literatur utama.
2. Klasifikasi latihan-latihan berdasarkan kurikulum dan buku paket.
3. Membuat skenario pengajaran matematika.
4. Membuat pedoman observasi guru dan siswa untuk merekam proses pembelajaran di kelas.
5. Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah pemahaman konsep dan prosedural siswa sudah terbangun.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pada awal kegiatan pembelajaran guru membangun hubungan yang harmonis untuk memasuki kehidupan siswa dengan prinsip "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" artinya guru harus mengetahui psikologis siswa sehingga guru mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
2. Guru membahas ulang pelajaran yang lalu dan membahas pekerjaan rumah (PR) dan pelajaran yang lalu utamanya yang berkaitan dengan pelajaran yang

akan diajarkan serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. (Langkah 1)

3. Penyajian ide baru sebagai perluasan materi pelajaran (konsep-konsep) matematika. (Langkah 2)
4. Pada saat guru memberikan penjelasan dengan contoh konkret, siswa tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain seperti menulis materi pelajaran yang sedang dibahas. (Langkah 2)
5. Siswa diminta merespon satu rangkaian soal sambil guru mengamati kalau-kalau terjadi miskonsepsi. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif. (Langkah 3)
6. Memantau perkembangan berupa minat, semangat, dalam proses belajar mengajar berdasarkan format observasi atau catatan guru. (Langkah 3)
7. Memberikan soal latihan kepada siswa secara individu (tugas mandiri) sebagai perluasan konsep pada nomor 3. (Langkah 4)
8. Memberikan umpan balik positif terhadap soal-soal latihan hasil kerja siswa.
9. Siswa merangkum materi yang telah diajarkan. (Langkah 5)
10. Memberikan tugas rumah kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah diajarkan. (Langkah 5)

c. Observasi dan Evaluasi

1. Pengumpulan data melalui:
 - a. Observasi
 - b. Tes hasil belajar
2. Analisis data hasil observasi

d. Refleksi Hasil Kegiatan Siklus I

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini dan hasil yang didapatkan guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

2) Gambaran Kegiatan Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Untuk selanjutnya yang dilakukan beberapa penyesuaian materi pelajaran.

1. Merumuskan tindakan selanjutnya (siklus II) berdasarkan hasil tindakan siklus I.
2. Pelaksanaan tindakan selanjutnya siklus II.
3. Analisis data hasil pemantauan siklus II.
4. Refleksi hasil kegiatan siklus II.

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah MTsN Binamu Kab. Jeneponto dengan subjek penelitian yaitu kelas VII.G.

2. Fokus Penelitian

a. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa Kelas VII.G MTsN Binamu Kab. Jeneponto yang diajarkan dengan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Defenisi operasional variabel

1. Hasil belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran matematika setelah mengikuti proses pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika yang di peroleh berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru pada siswa Kelas VII.G MTsN Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

2. Kooperatif tipe jigsaw

Yang dimaksud dengan kooperatif tipe jigsaw adalah proses belajar yang dapat mengantarkan seseorang kepada puncak prestasi karena di dalamnya disajikan berbagai metode yang mudah dipahami serta menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan yang bersumber dari kedalaman dan kemurnian serta fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang dapat mengantarkannya dalam pencapaian prestasi belajar kepada pribadi yang sempurna dihadapan sesama manusia ciptaan Tuhan lainnya, serta terbaik di dihadapan Allah Azza Wajallah. Kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu proses belajar yang dapat menggembirakan dengan menggunakan berbagai macam metode yang menyenangkan dan mudah di pahami.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah guru dan siswa kelas VII MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari :

- a. Data kuantitatif : data hasil tes.
- b. Data kualitatif : data tentang keaktifan siswa diambil dari lembar observasi dan data tentang pelaksanaan pembelajaran guru.

3. Cara Pengambilan Data

- a. Data kemampuan siswa diambil dari hasil tes.
- b. Data tentang keaktifan siswa diambil dari lembar observasi.
- c. Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru diambil dari lembar observasi.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran matematika dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- b. Tes, digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar nama siswa pada mata pelajaran matematika.

D. Teknik Analisis Data

a. Data Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka dilakukan analisis pada instrument lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase. Adapun perhitungan persentase keaktifan siswa adalah :

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Persentase nilai hasil peserta didik yang diperoleh

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal⁵

Nilai tersebut dimasukkan dalam kategori:

80 – 100 % = Sangat baik

66 – 79 % = Baik

56 – 65 % = Cukup baik

40 – 55 % = Kurang baik

≤ 39 % = Gagal⁶

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja R Rosdakarya, 2009, cet. 13, h. 184.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksra, 2006, Cet. 6, h. 245.

b. Data Kinerja Guru

Untuk mengetahui data pengelolaan guru dalam pembelajaran dapat dilihat melalui lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase. Adapun perhitungan persentase kinerja guru adalah :

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100 \%$$

Kriteria penafsiran variable penelitian ini dilakukan :

>75% = kemampuan guru dalam model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw baik

65% - 75% = kemampuan guru dalam model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw cukup

<65% = kemampuan guru dalam model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw kurang

c. Data Hasil Belajar

1) Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil evaluasi digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (Rata – rata)

x_i = Nilai x ke – i sampai n

n = Jumlah Tugas Siswa⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 264.

2) Menghitung Ketuntasan Belajar

a) Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:⁸

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70,00.

b) Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:⁹

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas jika rata-rata kelas yang diperoleh di atas nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah peserta didik, mencapai 70,00.

E. Indikator Keberhasilan

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00 yang telah ditetapkan sekolah. Sedangkan ketuntasan klasikal adalah 85% dari

⁸ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* Cet.III; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008, h. 130.

⁹ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Cet.I; Bandung:

jumlah peserta didik yang tuntas.¹⁰ Indikator tersebut dapat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan pada tiap akhir siklus dan menentukan apakah siklus pembelajaran akan terus berlangsung atau tidak, apabila indikator telah tercapai maka siklus dapat dihentikan.

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet. 11, h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Peserta Didik Kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto

a. Siklus I

1) Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan digunakan sebagai proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan digunakan sebagai tes siklus I, pada siklus ini peneliti berpedoman pada RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan buku sebagai literatur serta tes individu yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada setiap materi yang dipelajari. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan dengan bantuan guru matematika kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto yang berperan sebagai observer.

2) Pelaksanaan Tindakan

Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran kooperati tipe jigsaw pada kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto sebagai berikut :

- a. Pada pertemuan pertama, siswa dibagi menjadi 6 kelompok langsung menempati masing-masing meja sesuai dengan kelompok asalnya kemudian diberikan materi yang akan dibahas pada kelompok ahli nantinya. Pada pertemuan ini, materi yang dipelajari adalah mengenal persamaan linear satu variabel.
- b. Siswa kemudian dibagi kembali menjadi 6 kelompok pada kelompok ahli yang berasal dari kelompok asal yang berbeda untuk membahas sub materi yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam kelompoknya.
- d. Setelah proses diskusi dilakukan didalam kelompok, siswa dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan tes kepada seluruh siswa setiap akhir pertemuan untuk menilai pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
- e. Pada kegiatan penutup, guru selalu mengingatkan siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup dengan salam.
- f. Pada akhir siklus tes evaluasi dilaksanakan. Semua siswa yang berjumlah 36 orang hadir. Adapun pembahasan materi yang masuk dalam tes ini adalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebagaimana yang telah dipelajari sebelumnya.

3) Hasil Observasi

Untuk mengetahui perubahan sikap siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada tiap pertemuan, observasi dilakukan oleh guru matematika kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jenepono selaku observer. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan.

Data hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sedang meskipun persentase aktivitas guru termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, dari catatan lapangan diperoleh bahwa guru kurang maksimal menyampaikan materi sehingga harus ditingkatkan lagi dan keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih sangat kurang karena siswa kebingungan. Ini disebabkan guru masih canggung menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa. Pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah tinggi, tetapi masih belum maksimal. Pada pertemuan kedua ini, guru diharapkan lebih meningkatkan penguasaan kelas begitu juga pada pertemuan yang ketiga.

Selanjutnya, jika persentase keaktifan siswa dan kinerja guru dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga dijumlahkan, maka diperoleh nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I sebesar 69,6%, sedangkan persentase rata-rata keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I sebesar 63,4%. Jadi rata-

rata persentase kinerja guru berada pada kategori tinggi sedangkan rata-rata persentase keaktifan siswa juga berada pada kategori tinggi.

Meskipun persentase rata-rata kinerja guru berada pada kategori tinggi, namun kinerja guru dalam proses pembelajaran pada siklus I ini belum maksimal karena masih ada langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang kurang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, dari catatan lapangan pada proses pembelajaran di siklus I, penguasaan materi guru masih kurang dan guru belum dapat menguasai keadaan kelas dengan baik. Guru juga harus memperhatikan dan mengingatkan siswa agar siswa dapat berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

4) Analisis Deskripsi Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap skor perolehan siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw selama siklus I terdapat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Skor Hasil Belajar Siswa kelas VIIg MTsN Binamu Pada Siklus I

Statistik	Kuantifikasi
Ukuran Sampel	36
Skor ideal	100
Skor maksimum	90
Skor minimum	45

Rentang skor	45
Skor rata-rata	71,64
Standar deviasi	38,2

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan adalah 71,64 dari skor ideal 100. Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 45 dengan standar deviasi 38,2 dan dengan rentang skor 45. Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka perolehan distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

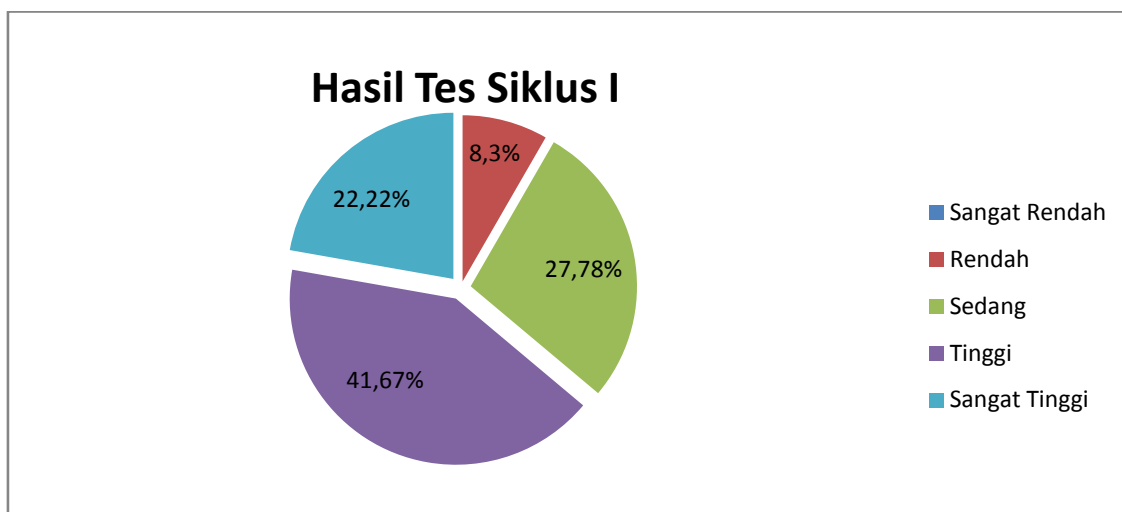
Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus I Siswa kelas VIIg MTsN
Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-34	Sangat rendah	0	0
2	35-54	Rendah	3	8,33
3	55-64	Sedang	10	27,78
4	65-84	Tinggi	15	41,67
5	85-100	Sangat tinggi	8	22,22
Jumlah			36	100

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas, dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pada siklus I

adalah 41,67% berada pada kategori tinggi dari 36 siswa yang menjadi subjek penelitian. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar diagram berikut:

Gambar 4.1
Diagram Hasil Tes Matematika Siswa Pada Siklus I



Berdasarkan diagram di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan, tidak terdapat siswa yang tergolong kategori sangat rendah. Pada kategori rendah terdapat 3 siswa dengan persentase 8,33%, pada kategori sedang terdapat 10 siswa dengan persentase 27,78%. Frekuensi tertinggi terdapat pada kategori tinggi dengan persentase 41,67% sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kategori sangat tinggi dengan persentase 22,22%. Hasilnya menunjukkan kebanyakan siswa berada pada kategori tinggi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW di kelas VIIg MTsN Binamu.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIIg MTsN Binamu
Pada Siklus I

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 69	Tidak tuntas	15	41,67 %
2	70–100	Tuntas	21	58,33 %
Jumlah			36	100%

Dari tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 58,33 % yaitu 21 dari 36 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 41,67% atau 15 dari 36 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Artinya tes siklus I bisa dikatakan meningkat, akan tetapi persentase ketuntasannya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan perlu diberikan perbaikan atau pengayaan berupa tatap muka secara individual yang dilakukan oleh guru dan meminta kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar untuk membimbing temannya yang belum tuntas belajarnya serta memberikan tugas tambahan berupa soal-soal untuk dikerjakan di rumah.

5) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan melihat hasil tes siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Refleksi yang dimaksud untuk mengetahui dengan jelas

apakah tindakan kelas dalam hal ini penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah dilaksanakan sesuai dengan rencana serta mampu meningkatkan hasil belajar pada kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada 36 siswa diperoleh bahwa terdapat 21 siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan dengan presentase 58,3% dan 15 siswa yang belum tuntas dengan persentase 41,7%. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sebesar 85,00% dari jumlah siswa yang belum tercapai. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang, meskipun aktivitas guru sudah baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Siswa belum mengerti langkah pembelajaran yang dilakukan karena menggunakan metode pembelajaran yang baru.
- b. Karena siswa belum mengerti dengan langkah pembelajaran yang dilaksanakan mengakibatkan siswa belum tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- c. Masih banyak siswa yang kurang memusatkan perhatiannya pada pembelajaran karena lebih banyak bercanda dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan kesimpulan ini, maka peneliti melanjutkan kegiatan pada siklus II dengan menitik beratkan pada hal-hal berikut:

- a. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP.
- b. Lebih memotivasi siswa untuk selalu meningkatkan kemauannya untuk belajar.

- c. Lebih meningkatkan keterampilan dalam mengarahkan siswa ke langkah pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.
- d. Meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan dan disesuaikan dengan refleksi pada siklus I. Pada siklus ini juga ada 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan digunakan sebagai proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan digunakan sebagai tes siklus I, pada siklus ini peneliti berpedoman pada RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan buku sebagai literatur serta tes individu yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada setiap materi yang dipelajari. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan dengan bantuan guru matematika kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto yang berperan sebagai observer.

2) Pelaksanaan Tindakan

Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti pada siklus II dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok langsung menempati masing-masing meja sesuai dengan kelompok asalnya kemudian diberikan materi yang akan dibahas pada kelompok ahli nantinya. Pada pertemuan ini, materi yang dipelajari adalah mengenal persamaan linear satu variabel.
- b. Siswa kemudian dibagi kembali menjadi 6 kelompok pada kelompok ahli yang berasal dari kelompok asal yang berbeda untuk membahas sub materi yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam kelompoknya.
- d. Setelah proses diskusi dilakukan didalam kelompok, siswa dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan tes kepada seluruh siswa setiap akhir pertemuan untuk menilai pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
- e. Pada kegiatan penutup, guru selalu mengingatkan siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup dengan salam.
- f. Pada akhir siklus tes evaluasi dilaksanakan. Semua siswa yang berjumlah 36 orang hadir. Adapun pembahasan materi yang masuk dalam tes ini adalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebagaimana yang telah dipelajari sebelumnya.

3) Hasil Observasi

Data hasil observasi pada siklus kedua dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto selama siklus II pada pertemuan kelima menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa dalam

mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Selain itu, dari catatan lapangan diperoleh bahwa guru penguasaan kelas sudah bagus namun harus ditingkatkan lagi dan pada pertemuan yang keenam menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik, begitupun dengan persentase aktivitas guru dan pertemuan yang terakhir pada pertemuan ketujuh, persentase aktivitas guru sebesar 91,67% yang masuk kedalam kategori sangat tinggi, begitu juga dengan persentase aktivitas siswa sebesar 92,5%. Selanjutnya, jika persentase keaktifan siswa dan kinerja guru dari pertemuan keenam sampai pertemuan kesembilan dijumlahkan, maka diperoleh nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II sebesar 82,80%, sedangkan persentase rata-rata keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II sebesar 82,5%. Jadi rata-rata persentase kinerja guru berada pada kategori sangat tinggi, begitupun dengan rata-rata persentase keaktifan siswa. Jadi, pada siklus II terdapat peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

4) Analisis Deskripsi Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap skor perolehan siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe stad selama siklus II terdapat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten
Jeneponto Pada Siklus II

Statistik	Kuantifikasi
Ukuran Sampel	36

Skor ideal	100
Skor maksimum	100
Skor minimum	60
Rentang skor	40
Skor rata-rata	81,52
Standar deviasi	9,04

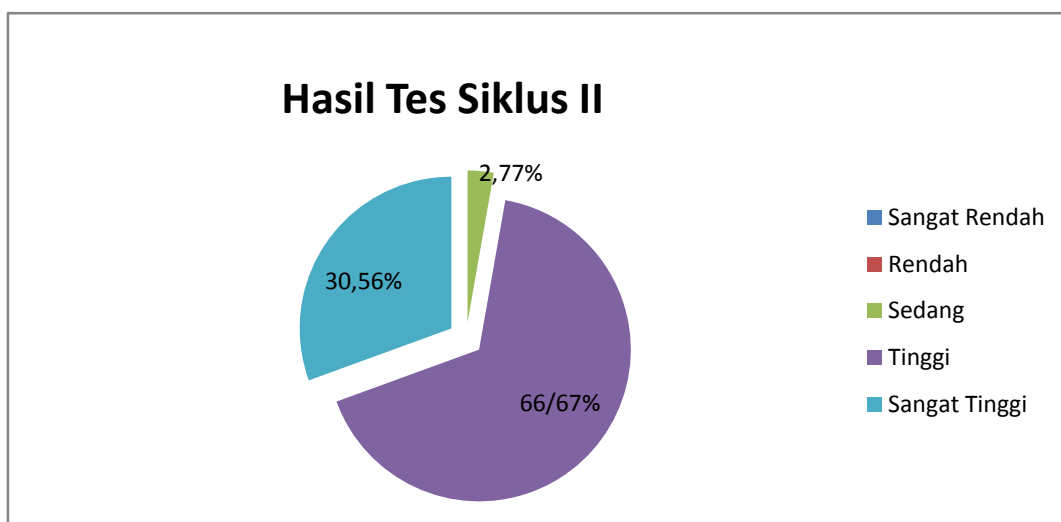
Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan adalah 81,52 dari skor ideal 100. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 60 dengan standar deviasi 9,04 dan dengan rentang skor 40. Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka perolehan distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus II Siswa Kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-34	Sangat rendah	0	0
2	35-54	Rendah	0	0
3	55-64	Sedang	1	2,77
4	65-84	Tinggi	24	66,67
5	85-100	Sangat tinggi	11	30,56
Jumlah			36	100

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus II adalah 30,56% berada pada kategori sangat tinggi yaitu 11 siswa dari 36 siswa yang menjadi subjek penelitian. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar diagram berikut.



Gambar 4.2

Diagram Hasil Tes Matematika Siswa Siklus II

Jika dilihat dari diagram di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa pada siklus II semakin meningkat dibanding siklus I, tidak terdapat siswa yang tergolong kategori sangat rendah dan rendah. Frekuensi tertinggi terdapat pada kategori tinggi dengan persentase 66,67% sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kategori sedang dengan persentase 2,77%. Pada kategori sangat tinggi terdapat 11 siswa dengan persentase 30,56%. Hasilnya jauh lebih baik dibanding dengan siklus I yang menunjukkan kebanyakan siswa berada pada kategori tinggi pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas VIIg MTsN Binamu.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten
Jeneponto

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 69	Tidak tuntas	5	13,9%
2	70 – 100	Tuntas	31	86,1 %
Jumlah			36	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II persentase ketuntasan belajar sebesar 86,1% yaitu 31 dari 36 siswa termasuk dalam kategori tuntas. Artinya dari tes siklus I hingga tes siklus II sudah mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasikal, dan sudah berada di atas standar persentase ketuntasan klasikal. Hal ini disebabkan karena pada siklus II ini, para siswa sudah benar-benar serius dalam belajar dan memperhatikan tugas-tugas yang diberikan untuk diselesaikan dan setelah dilakukan pembenahan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh siswa kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, meningkat dari siklus I ke siklus II ini jelas terlihat pada beberapa tabel di atas.

a. Refleksi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada 36 siswa diperoleh bahwa terdapat 31 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan dan terdapat 5 siswa yang belum tuntas dengan skor rata-rata 13,9% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil yang diperoleh ini juga sudah mencapai indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari tercapainya ketuntasan belajar siswa 86,1% dan terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai karena menurut ketentuan kriteria ketuntasan minimal di MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto, bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal dan proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena peneliti sudah merasa puas dengan nilai yang telah diperoleh siswa kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto.

Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto. Adapun hal dan pengalaman penting yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap seberapa banyak materi yang dapat mereka pahami dan proses pembelajaran tersebut. Jika siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan sangat menyenangkan dan tentu saja akan mampu menunjang hasil belajar siswa. Inilah keunggulan utama yang dimiliki oleh metode yang diterapkan oleh peneliti.

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto

a. Peningkatan kinerja guru

Dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh bahwa pada pertemuan pertama guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tapi pada pertemuan pertama ini guru kurang maksimal menyampaikan materi sehingga harus ditingkatkan lagi dan keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih sangat kurang karena siswa kebingungan. Ini disebabkan guru masih canggung menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa kemudian pada pertemuan kedua ini, ada perubahan dibandingkan dengan pertemuan yang pertama tapi pada pertemuan ini guru diharapkan lebih meningkatkan lagi penguasaan kelas kemudian pada pertemuan yang ketiga guru diharapkan agar selalu mendampingi dan memberikan arahan kepada kelompok dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian kinerja guru dalam proses pembelajaran pada siklus I ini belum maksimal karena masih ada langkah-langkah pembelajaran yang kurang diperhatikan oleh guru. Selain itu, dari catatan lapangan pada proses pembelajaran di siklus I, penguasaan materi guru masih kurang dan guru belum dapat menguasai keadaan kelas dengan baik. Guru juga harus memperhatikan dan mengingatkan siswa agar siswa dapat berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan keempat atau pertemuan pertama di siklus dua ini guru melakukan langkah-langkah pembelajaran kooperatif jigsaw dan dari catatan lapangan diperoleh bahwa guru penguasaan kelas sudah bagus namun harus ditingkatkan lagi kemudian pada pertemuan yang kelima guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan baik akan tetapi perlu memperhatikan keaktifan siswa dan pada pertemuan terakhir guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, pada siklus II terdapat peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Peningkatan hasil belajar siswa

Dari analisis data aktivitas siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dan guru telah sesuai perencanaan. Analisis data nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah tindakan dimana pada siklus pertama jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 15 dari 36 siswa yang jika dipersentasekan hanya 58,33% saja siswa yang tuntas yaitu 21 siswa, sedangkan persentase ketuntasan belajar yaitu 85% namun pada siklus II terjadi peningkatan yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 5 siswa dari 36 siswa yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 31 siswa yang jika dipersentasekan sebanyak 86,1% jadi sudah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 85% bahkan sudah melebihi dari kriteria yang sudah ditentukan. Tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat

meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto.

Aktivitas guru dan siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Peningkatan itu dikarenakan guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Peningkatan aktivitas guru dan siswa ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terbukti dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan, hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap tes yang dilaksanakan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari analisis data aktivitas siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dan guru telah sesuai perencanaan. Analisis data nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah tindakan. Tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa kelas VIIFg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto.

Aktivitas guru dan siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Peningkatan itu dikarenakan guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini juga tidak terlepas dari observer yang selalu memberikan masukan pada peneliti untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas guru dan siswa ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terbukti dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan, hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap tes yang dilaksanakan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Supriyono pada tanggal 06 September 2013 dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar” Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 23,75% yaitu dari 67,79% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 19,30%, yaitu dari 73,2% pada siklus I menjadi 89,25% pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 1 SDN Jotangan Kecamatan Mojosari Mojokerto mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar pada mata pelajaran bahasa Indonesia 74% dan matematika 71% pada siklus I menjadi 91% pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan 91% pada mata pelajaran matematika pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹ Berdasarkan teori yang mendukung hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini maka jelas bahwa hipotesis tindakan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIg MTsN Binamu.

¹ Supriyono. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*”. Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, Vol. 02 No. 03 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diperoleh bahwa:

1. Pada siklus I, rata-rata persentase kinerja guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 69,6% dengan persentase keaktifan siswa sebesar 63,4%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata persentase kinerja guru dalam proses pembelajaran pada siklus II sebesar 82,8% dan rata-rata persentase keaktifan siswa dalam mengikuti sebesar 82,5%. Maka dari data hasil observasi yang telah dikumpulkan ternyata penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat merubah pola belajar siswa dari kurang termotivasi untuk belajar menjadi lebih termotivasi, dari yang kurang aktif menjadi aktif dalam mempelajari matematika.
2. Hasil yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto yaitu skor rata-rata hasil belajar matematika pada siklus I yaitu 71,64 sedangkan pada siklus II yaitu 81,66. Adapun persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 58,33% sedangkan pada siklus II yaitu 86,1%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIIg melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto.

B. *Saran*

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat penulis kemukakan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, meningkatkan keaktifan siswa, menambah motivasi belajar siswa, melatih siswa untuk bekerjasama dalam diskusi dengan temannya dalam hal menyelesaikan soal.

2. Guru matematika perlu menguasai beberapa pendekatan dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat menerapkan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diberikan agar siswa tidak merasa bosan belajar

3. Peneliti lain dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika supaya dapat meneliti lebih lanjut tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

4. Pihak yang berwenang lebih memperhatikan mutu pendidikan dengan lebih memberikan dukungan moril dan materil dalam setiap mengembangkan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Evaluasi dan Penilaian*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru. Dirjen Dikdasmen.
- Degeng. 2000. *Revolusi Belajar Menuju Era Kesemrawutan Global dengan Menggunakan Paradigma Konstruktivistik*. Makassar: FMIPA UNM.
- Djumanta, Wahyudin. 2004. *Matematika Untuk SMP Kelas 1 Jilid II*. Bandung: Grafindo.
- Haling. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.
- Hudoyo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Kerami, Djati dkk. 2002. *Kamus Matematika*. Jakarta: Balai pustaka.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Kontstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: IKIP Malang.
- Nurhayati. 2004. *Peningkatan Hasil Belajar Biologi melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw*. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar: FMIPA UNM
- Pasaribu, dkk. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Paddupai, Darwing dkk. 1999. *Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar. Eksponen vol. 1 no. 3*. Makassar: FMIPA UNM.
- Poerwadarminto. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka

- Suharto, Bahar. 1997. *Pendidikan dan Teknik Dalam Proses Belajar-mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sopah. 2000. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, No. 222 tahun ke-5*. Makassar: FMIPA UNM
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjarmiko, Ponco. 2004. *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya*. Solo: Tiga Serangkai.
- Uzer, Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIIg MTsN BIANMU KABUPATEN JENEPONTO

NO	NAMA	PERTEMUAN KE-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	AHMAD REZA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	AMMAR FARUQ ASSHIDDIQ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	ANDI FITRIANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	ANDI NURAHMI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	ANDI ST KHAZMA.S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	ANDI ST KHAZMI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	ANSAR	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	ANSYARIF HIDAYATULLAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	ASTIA ABURAIRA	✓	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	ASYAH ASHAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	AZIZAH NURFADILLAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	CANDRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	DIA ANANDA SYAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	FITRA AWALIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	FITRI DIFAYANTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	IDAN DARMAWAN	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	INDAR DEWA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	ISFA ARIFANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	KAHARUDDIN	✓	✓	✓	✓	i	i	✓	✓
20	LUTFIATUL AULIAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	MUH. HABIBIE ALFARIZA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	MUH. RIDHO MAHARDIKA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	MUH. ARIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	MUH. DJOHASRAM	a	✓	✓	✓	✓	S	✓	✓
25	MUH. NURHIDAYATULLAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	NURAMIDHAN NURHAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	NURHIKMAH	✓	✓	✓	✓	a	✓	✓	✓
28	NURHIKMAH SULAIMAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	RIMBA ALAM N.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	RUSMIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	SUCI INDAH LESTARI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	TRIAJI WIRADIKA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	WAHIRA NUR SUCI	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	YUYUN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	ZULAIIDIL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
36	ZULHAJJI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

**Data hasil belajar siswa kelas VIIg MTsN Binamu Kabupaten Jeneponto
pada siklus I dan II**

NO	NAMA	SIKLUS KE-	
		1	2
1	AHMAD REZA	72	80
2	AMMAR FARUQ ASSHIDDIQ	67	80
3	ANDI FITRIANI	90	95
4	ANDI NURAHMI	64	75
5	ANDI ST KHAZMA.S	80	95
6	ANDI ST KHAZMI	73	80
7	ANSAR	45	65
8	ANSYARIF HIDAYATULLAH	92	95
9	ASTIA ABURAIRA	75	90
10	ASYAH ASHAR	85	95
11	AZIZAH NURFADILLAH	62	80
12	CANDRA	89	95
13	DIA ANANDA SYAM	78	80
14	FITRA AWALIA	63	80
15	FITRI DIFAYANTI	64	75
16	IDAN DARMAWAN	80	80
17	INDAR DEWA	65	80
18	ISFA ARIFANI	90	95
19	KAHARUDDIN	50	60
20	LUTFIATUL AULIAH	70	80
21	MUH. HABIBIE ALFARIZA	85	95
22	MUH. RIDHO MAHARDIKA	74	80
23	MUH. ARIYAH	63	80
24	MUH. DJOHASRAM	60	65
25	MUH. NURHIDAYATULLAH	70	80
26	NURAMIDHAN NURHAM	86	95
27	NURHIKMAH	87	90
28	NURHIKMAH SULAIMAN	64	80
29	RIMBA ALAM N.	50	65
30	RUSMIN	70	80
31	SUCI INDAH LESTARI	63	75
32	TRIAJI WIRADIKA	84	90
33	WAHIRA NUR SUCI	70	80
34	YUYUN	63	65
35	ZUL Aidil	64	80
36	ZULHAJJI	72	80
RATA-RATA		71,64	81,52

HASIL OBSERVASI GURU DAN SISWA PADA SIKLUS I DAN II

1. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW

pada pertemuan I

NO.	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam	4
2	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab siswa disuruh menyatakan masalah tentang persamaan linear satu variabel dan mendata anggotanya	2
3	Guru menghimbau kepada seluruh siswa untuk memperhatikan materi pada pertemuan ini karena materi ini ada kaitannya dengan materi pada bab berikutnya	2
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	2
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.	2
6	Membagi kelas menjadi 6 kelompok yaitu pada kelompok asal dari 6 orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda	4
7	Membentuk 6 kelompok ahli dari 6 siswa yang berasal dari kelompok asal yang berbeda	4
8	Menghimbau siswa untuk kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan kepada temannya tentang materi yang dipelajari pada kelompok ahli	3
9	Guru memantau jalannya diskusi	2
10	Guru memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan	2
11	Guru memberi tes kepada seluruh siswa	3
12	Guru memberikan skor awal kepada siswa	2
13	Guru menilai hasil tes. *	2
14	Guru memberikan poin sesuai kinerja peningkatan siswa. *	3
15	Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota. **	2
16	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	2
17	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	3
Jumlah		44
Persentase (%)		64,7

Keterangan: * = Dilaksanakan

** = Dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

**Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW
pada pertemuan I**

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam	4
2	Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan apersepsi dan menyebutkan masalah yang dihadapi dalam materi persamaan linear satu variabel	2
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	2
4	Siswa berkumpul sesuai kelompok yang dibagi oleh guru	2
5	Siswa mencoba menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru	2
6	Siswa dari kelompok ahli membantu memahami teman sekelompoknya yang belum bisa pada kelompok asal	2
7	Siswa membahas hasil soal melalui bimbingan guru	2
8	Siswa menarik kesimpulan dari materi yang belum dipelajari melalui bimbingan guru	2
9	Siswa mengerjakan soal tes individu (kuis)	2
10	Siswa menjawab salam	3
Jumlah		23
Persentase (%)		57,5

**2. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe
JIGSAW
pada pertemuan II**

NO.	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam	4
2	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab siswa disuruh menyatakan masalah tentang persamaan linear satu variabel dan mendata anggotanya	2
3	Guru menghimbau kepada seluruh siswa untuk memperhatikan materi pada pertemuan ini karena materi ini ada kaitannya dengan materi pada bab berikutnya	2
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	2
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.	2
6	Membagi kelas menjadi 6 kelompok yaitu pada kelompok asal dari 6 orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda	4
7	Membentuk 6 kelompok ahli dari 6 siswa yang berasal dari kelompok asal yang berbeda	4

8	Menghimbau siswa untuk kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan kepada temannya tentang materi yang dipelajari pada kelompok ahli	4
9	Guru memantau jalannya diskusi	3
10	Guru memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan	2
11	Guru memberi tes kepada seluruh siswa	4
12	Guru memberikan skor awal kepada siswa	2
13	Guru menilai hasil tes. *	3
14	Guru memberikan poin sesuai kinerja peningkatan siswa. *	3
15	Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota. **	2
16	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	3
17	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	3
Jumlah		49
Persentase (%)		72,1

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW pada pertemuan II

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam	4
2	Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan apersepsi dan menyebutkan persamaan yang termasuk persamaan dan pertidaksamaan	2
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	2
4	Siswa berkumpul sesuai kelompok yang dibagi oleh guru	3
5	Siswa berdiskusi dalam menjawab soal	2
6	Siswa dari kelompok ahli membantu memahami teman sekelompoknya yang belum bisa pada kelompok asalnya	2
7	Siswa membahas jawaban soal melalui bimbingan guru	2
8	Siswa menarik kesimpulan dari materi yang belum dipelajari melalui bimbingan guru	2
9	Siswa mengerjakan soal tes individu (kuis)	2
10	Siswa menjawab salam	4
Jumlah		25
Persentase (%)		62,5

3. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW pada pertemuan III

NO.	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam	4
2	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab siswa disuruh menyatakan masalah tentang persamaan linear satu variabel dan mendata anggotanya	3
3	Guru menghimbau kepada seluruh siswa untuk memperhatikan materi pada pertemuan ini karena materi ini ada kaitannya dengan materi pada bab berikutnya	2
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	3
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.	3
6	Membagi kelas menjadi 6 kelompok yaitu pada kelompok asal dari 6 orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda	4
7	Membentuk 6 kelompok ahli dari 6 siswa yang berasal dari kelompok asal yang berbeda	4
8	Menghimbau siswa untuk kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan kepada temannya tentang materi yang dipelajari pada kelompok ahli	4
9	Guru memantau jalannya diskusi	3
10	Guru memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan	2
11	Guru memberi tes kepada seluruh siswa	4
12	Guru memberikan skor awal kepada siswa	2
13	Guru menilai hasil tes. *	3
14	Guru memberikan poin sesuai kinerja peningkatan siswa. *	3
15	Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota. **	2
16	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	3
17	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	3
Jumlah		52
Persentase (%)		76,5

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW pada pertemuan III

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam	4
2	Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan apersepsi	3
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	3

4	Siswa berkumpul sesuai kelompok yang dibagi oleh guru	3
5	Siswa mencoba menyelesaikan soal	2
6	Siswa dari kelompok ahli membantu memahami teman sekelompoknya yang belum bisa pada kelompok asalnya	2
7	Siswa membahas jawaban soal melalui bimbingan guru	2
8	Siswa menarik kesimpulan dari materi yang belum dipelajari melalui bimbingan guru	2
9	Siswa mengerjakan soal tes individu (kuis)	3
10	Siswa menjawab salam	4
Jumlah		28
Persentase (%)		70

4. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pertemuan IV

NO.	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam	4
2	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab siswa disuruh menyatakan masalah tentang persamaan linear satu variabel dan mendata anggotanya	3
3	Guru menghimbau kepada seluruh siswa untuk memperhatikan materi pada pertemuan ini karena materi ini ada kaitannya dengan materi pada bab berikutnya	3
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	3
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.	3
6	Membagi kelas menjadi 6 kelompok yaitu pada kelompok asal dari 6 orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda	4
7	Membentuk 6 kelompok ahli dari 6 siswa yang berasal dari kelompok asal yang berbeda	4
8	Menghimbau siswa untuk kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan kepada temannya tentang materi yang dipelajari pada kelompok ahli	4
9	Guru memantau jalannya diskusi	3
10	Guru memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan	3
11	Guru memberi tes kepada seluruh siswa	4
12	Guru memberikan skor awal kepada siswa	3
13	Guru menilai hasil tes. *	3
14	Guru memberikan poin sesuai kinerja peningkatan siswa. *	3
15	Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor	3

	perhitungan yang diperoleh anggota. **	
16	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	3
17	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	3
Jumlah		56
Persentase (%)		82,35

**Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw
pada pertemuan IV**

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam	4
2	Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan apersepsi	3
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	3
4	Siswa berkumpul sesuai kelompok yang dibagi oleh guru	3
5	Siswa mencoba menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru	3
6	Siswa dari kelompok ahli membantu memahami teman sekelompoknya yang belum bisa pada kelompok asalnya	2
7	Siswa membahas hasil soal melalui bimbingan guru	3
8	Siswa menarik kesimpulan dari materi yang belum dipelajari melalui bimbingan guru	3
9	Siswa mengerjakan soal tes individu (kuis)	3
10	Siswa menjawab salam	4
Jumlah		31
Persentase (%)		77,5

**5. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw
pada pertemuan V**

NO.	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam	4
2	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab siswa disuruh menyatakan masalah tentang persamaan linear satu variabel dan mendata anggotanya	3
3	Guru menghimbau kepada seluruh siswa untuk memperhatikan materi pada pertemuan ini karena materi ini ada kaitannya dengan materi pada bab berikutnya	3
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	4
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.	4

6	Membagi kelas menjadi 6 kelompok yaitu pada kelompok asal dari 6 orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda	4
7	Membentuk 6 kelompok ahli dari 6 siswa yang berasal dari kelompok asal yang berbeda	4
8	Menghimbau siswa untuk kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan kepada temannya tentang materi yang dipelajari pada kelompok ahli	4
9	Guru memantau jalannya diskusi	3
10	Guru memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan	3
11	Guru memberi tes kepada seluruh siswa	4
12	Guru memberikan skor awal kepada siswa	3
13	Guru menilai hasil tes. *	3
14	Guru memberikan poin sesuai kinerja peningkatan siswa. *	3
15	Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota. **	3
16	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	3
17	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	3
Jumlah		58
Persentase (%)		85,3

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pertemuan V

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam	4
2	Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan apersepsi	3
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	3
4	Siswa berkumpul sesuai kelompok yang dibagi oleh guru	4
5	Siswa berdiskusi dalam menjawab soal	2
6	Siswa dari kelompok ahli membantu memahami teman sekelompoknya yang belum bisa pada kelompok asalnya	2
7	Siswa membahas jawaban soal melalui bimbingan guru	3
8	Siswa menarik kesimpulan dari materi yang belum dipelajari melalui bimbingan guru	3
9	Siswa mengerjakan soal tes individu (kuis)	3
10	Siswa menjawab salam	4
Jumlah		31
Persentase (%)		77,5

**6. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw
pada pertemuan VI**

NO.	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam	4
2	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab siswa disuruh menyatakan masalah tentang persamaan linear satu variabel dan mendata anggotanya	4
3	Guru menghimbau kepada seluruh siswa untuk memperhatikan materi pada pertemuan ini karena materi ini ada kaitannya dengan materi pada bab berikutnya	4
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	4
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.	4
6	Membagi kelas menjadi 6 kelompok yaitu pada kelompok asal dari 6 orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda	4
7	Membentuk 6 kelompok ahli dari 6 siswa yang berasal dari kelompok asal yang berbeda	4
8	Menghimbau siswa untuk kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan kepada temannya tentang materi yang dipelajari pada kelompok ahli	4
9	Guru memantau jalannya diskusi	4
10	Guru memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan	3
11	Guru memberi tes kepada seluruh siswa	4
12	Guru memberikan skor awal kepada siswa	4
13	Guru menilai hasil tes. *	4
14	Guru memberikan poin sesuai kinerja peningkatan siswa. *	3
15	Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota. **	0
16	Guru mengingatkan siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes akhir siklus II	4
17	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	4
Jumlah		62
Persentase (%)		91,2

**Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
pada pertemuan VI**

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam	4
2	Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan apersepsi	3
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	4
4	Siswa berkumpul sesuai kelompok yang dibagi oleh guru	4
5	Siswa berdiskusi dalam menjawab soal	4
6	Siswa yang bisa membantu memahami teman sekelompoknya yang belum bisa pada kelompok ahli	3
7	Siswa membahas jawaban soal melalui bimbingan guru	3
8	Siswa menarik kesimpulan dari materi yang belum dipelajari melalui bimbingan guru	4
9	Siswa mengerjakan soal tes individu (kuis)	4
10	Siswa menjawab salam	4
Jumlah		37
Persentase (%)		92,5

PEDOMAN PENSKORAN SIKLUS I

No.	Kunci Jawaban	Skor	Jumlah
1	<p>Kecepatan mobil tidak boleh lebih dari 60 km/jam = $v \leq 60$</p> <p>Kecepatan mobil tidak boleh kurang dari 40 km/jam = $V \geq 40$ atau $40 \leq v$</p> <p>Jadi penulisan tersebut saat digabungkan adalah = $40 \leq v \leq 60$</p>	10	10
2	<p>a. $2x - 3 = 5$ Variabel pada $2x - 3 = 5$ adalah x dan berpangkat 1, sehingga persamaan tersebut merupakan persamaan linear satu variabel</p> <p>b. $2x + 3y = 6$ Variabel pada persamaan $2x + 3y = 6$ ada dua, yaitu x dan y, sehingga persamaan tersebut bukan merupakan persamaan linear satu variabel.</p>	10	10
3	<p>$4y - 11 < 9$ Kedua ruas dijumlahkan dengan 11 $4y - 11 + 11 < 9 + 11$ $4y < 20$ Kedua ruas dibagi dengan 4 $4y : 4 < 20 : 4$ $y < 5$</p>	15	15
4	<p>$\frac{1}{2}x < 4$ Kedua ruas dikalikan dengan 2 $\frac{1}{2}x \times 2 < 4 \times 2$ Sehingga didapatkan $x < 8$</p>	15	15
5	<p>$2p + 6 < 4p - 2$ Kedua ruas dikurang dengan -2p $2p - 2p + 6 < 4p - 2p - 2$ $6 < 2p - 2$ Kedua ruas dijumlahkan dengan 2 $6 + 2 < 2p - 2 + 2$ $8 < 2p$ Kedua ruas dibagi dengan 2 $8 : 2 < 2p : 2$ Sehingga didapatkan $4 < p$</p>	15	15
6	$4x - 3 = 3x + 5$	15	15

	(kedua ruas ditambah 3) $4x - 3 + 3 = 3x + 5 + 3$ $4x = 3x + 8$ (kedua ruas dikurangi 3x) $4x - 3x = 3x - 3x + 8$ $x = 8$ Jadi, himpunan penyelesaian persamaan $4x - 3 = 3x + 5$ adalah $x = 8$.		
7	Dik : $K \leq 100$ $K = 2p + 2l$ $K \leq 100$ $2(2x + 5) + 2x \leq 100$ Jumlahkan yang sejenis atau yang memiliki variabel x $4x + 10 + 2x \leq 100$ $6x + 10 \leq 100$ Kedua ruas dikurang dengan 2 $6x + 10 - 10 \leq 100 - 10$ $6x \leq 90$ Kedua ruas dibagi dengan 6 $6x : 6 \leq 90 : 6$ Sehingga didapatkan $x \leq 15$	20	20
	<i>nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{100} \times 100$</i>	100	

PEDOMAN PENSKORAN SIKLUS II

No.	Kunci Jawaban	Skor	Jumlah
1	<p>a. $2x - 3 = 5$ Variabel pada persamaan tersebut adalah x dan berpangkat 1, sehingga persamaan tersebut merupakan persamaan linear satu variabel.</p> <p>b. $x^2 - x = 2$ Variabel pada persamaan ini adalah x yang berpangkat 1 dan berpangkat 2, sehingga persamaan ini bukan merupakan persamaan linear satu variabel.</p> <p>c. $\frac{1}{3}x = 5$ Karena variabel pada persamaan ini adalah x dan berpangkat satu maka persamaan ini merupakan persamaan linear satu variabel.</p> <p>d. $2x + 3y = 6$ Variabel pada persamaan ini ada dua yaitu variabel x dan variabel y, sehingga persamaan ini bukan merupakan persamaan linear satu variabel.</p>	10	10
2	$y - 8 < 2y + 1$ kedua ruas dikurang y $y - y - 8 < 2y - y + 1$ $-8 < y + 1$ Kemudian kedua ruas dikurang 1 $-8 - 1 < y + 1 - 1$ Sehingga didapatkan $-9 < y$	10	10
3	$10 + (3x - 2) < -1$ Kedua ruas dikurangi dengan 10 $10 - 10 + (3x - 2) < -1 - 10$ $3x - 2 < -11$ Kedua ruas dijumlahkan dengan 2 $3x - 2 + 2 < -11 + 2$ $3x < -9$	15	15

	<p>Kedua ruas dibagi dengan 3</p> $3x : 3 < -9 : 3$ $x < -3$ <p>Jadi nilai x yang memenuhi pertidaksamaan $10 + (3x-2) < -1$ adalah $x < -3$</p>		
4	<p>$\frac{1}{3}(12 + 3a) > 7$</p> <p>Kedua ruas dikalikan dengan 3</p> $(\frac{1}{3}(12 + 3a)) \times 3 > 7 \times 3$ $12 + 3a > 21$ <p>Kedua ruas dijumlahkan dengan 12</p> $12 - 12 + 3a > 21 - 12$ $3a > 9$ <p>Kemudian kedua ruas dibagi dengan 3</p> $3a : 3 > 9 : 3$ $a > 3$ <p>Jadi $a > 3$ adalah pertidaksamaan yang ekivalen dengan $\frac{1}{3}(12 + 3a) > 7$</p>	15	15
5	<p>$4m - 2 > m + 4$</p> <p>Kedua ruas dikurang dengan m</p> $4m - m - 2 > m - m + 4$ $3m - 2 > 4$ <p>Kedua ruas dijumlahkan dengan 2</p> $3m - 2 + 2 > 4 + 2$ $3m > 6$ <p>Kedua ruas dibagi dengan 3</p> $3m : 3 > 6 : 3$ $m > 2$ <p>Jadi $m > 2$ adalah pertidaksamaan yang ekivalen dengan $4m - 2 > m + 4$</p>	15	15

6	<p>Dik : panjang (p) = 4 meter K = 32 meter Rumus keliling (K) = $2p + 2l$ Dit : lebar (l) =? Luas (L) =?</p> <p>Jawab:</p> $K \leq 32$ <p>Masukkan rumus keliling yaitu</p> $2p + 2(l) \leq 32$ <p>Masukkan nilai panjang yang telah diketahui</p> $2(4) + 2(l) \leq 32$ $8 + 2(l) \leq 32$ <p>Kedua ruas dikurang dengan 8</p> $8 - 8 + 2(l) \leq 32 - 8$ $2(l) \leq 24$ <p>Kedua ruas dibagi dengan 2</p> $2(l) : 2 \leq 24 : 2$ <p>Sehingga didapatkan</p> $l \leq 12$ <p>jadi lebarnya adalah 12 meter, kemudian kita mencari luas sawah tersebut.</p> $L = p \times l$ $= 4 \times 12$ $= 48$ <p>Jadi luas sawah pak anton adalah 48 m^2</p>	15	15
7	<p>Dik : p(panjang) = $x + 5$ cm l (lebar) = 5 cm keliling = 30 cm Dit : panjang sesungguhnya/ nilai x =?</p> <p>Jawab :</p> <p>Rumus mencari keliling</p> $K = (2 \times p) + (2 \times l)$ <p>Masukkan nilai panjang dan lebar yang telah diketahui</p> $30 = 2 \times (x + 5) + 2 \times 5$ $30 = 2x + 10 + 10$ $30 = 2x + 20$ <p>(kedua ruas dikurangi 20)</p> $30 - 20 = 2x + 20 - 20$ $10 = 2x$ <p>(kedua ruas dibagi 2)</p> $10 : 2 = 2x : 2$ $5 = x \text{ atau } x = 5$ <p>P = $x + 5$</p> <p>Subtitusi nilai x yang didapat sebelumnya</p> $= 5 + 5$ $= 10$ <p>Jadi panjang buku budi yang sesungguhnya adalah 10 cm.</p>	20	20
	<p>$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{100} \times 100$</p>	100	

PETUNJUK Pengerjaan Soal

1. Isilah identitas diri di lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan soal.
3. Jika ada soal yang kurang jelas bertanyalah pada guru.
4. Jawablah setiap soal dengan tepat dan teliti.

➤ Waktu pengerjaan soal: 45 menit

SOAL :

1. Tulislah pernyataan berikut dalam bentuk pertidaksamaan linear satu variabel.

“Kecepatan (v) mobil tidak boleh lebih dari 60 km/jam dan tidak boleh kurang dari 40 km/jam”.
2. Dari kalimat berikut, tentukan yang merupakan persamaan linear satu variabel.
 - a. $2x - 3 = 5$
 - b. $2x + 3y = 6$
3. Tentukan penyelesaian dari pertidaksamaan $4y - 11 < 9$ dengan y bilangan asli.
4. Tentukan penyelesaian dari pertidaksamaan $2p + 6 < 4p - 2$
5. Tentukan himpunan penyelesaian persamaan $4x - 3 = 3x + 5$ jika x variabel pada himpunan bilangan bulat

6. Yudi memiliki sebuah buku yang panjangnya $(P) = 20$ cm, dan lebar (l) buku tersebut $5x$, jika diketahui keliling buku tersebut 60 cm, tentukanlah nilai x .
7. Pak Amat memiliki kebun sayuran berbentuk persegi panjang. Lebar kebun tersebut adalah x meter dan panjangnya $(2x+5)$ meter. Pak Amat berencana memagari sekeliling kebun tersebut dengan bambu. Tentukan nilai x agar sekeliling kebun tersebut dapat dipagari bambu sepanjang 100 meter.

PETUNJUK Pengerjaan Soal

1. Isilah identitas diri di lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan soal.
3. Jika ada soal yang kurang jelas bertanyalah pada guru.
4. Jawablah setiap soal dengan tepat dan teliti.

➤ Waktu pengerjaan soal: 45 menit

SOAL :

1. Dari kalimat berikut, tentukan yang merupakan persamaan linear satu variabel.
 - a. $2x - 3 = 5$
 - b. $x^2 - x = 2$
 - c. $\frac{1}{3}x = 5$
 - d. $2x + 3y = 6$
2. Penyelesaian dari persamaan $y - 8 < 2y + 1$ adalah....
3. Nilai x yang memenuhi $10 + (3x-2) < -1$ adalah.....
4. Tentukan pertidaksamaan yang setara atau ekuivalen dengan pertidaksamaan $\frac{1}{3}(12+3a) > 7$.
5. Tentukan pertidaksamaan yang ekuivalen dengan $4m - 2 > m + 4$.
6. Pak Anton memiliki sepetak sawah berbentuk persegi panjang dengan panjang 4 meter lebih dari lebarnya. Tentukan luas sawah tersebut jika kelilingnya 32 meter.
7. Budi memiliki buku berbentuk persegi panjang dengan panjang(p) buku $x+5$ cm, lebar(l) buku 5 cm, dan keliling buku tersebut adalah 30 cm, tentukanlah panjang buku budi yang sesungguhnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS VII
SIKLUS I (RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN Binamu
Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pembelajaran : persamaan linear satu variabel
Waktu Pertemuan : 4 x 45 menit
Pertemuan Ke- : I dan II

Kompetensi : 4. Menggunakan konsep persamaan linear dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar: 4.1. Memahami pengertian dan penulisan notasi persamaan linear satu variabel

4.2. Memahami konsep persamaan linear satu variabel

I. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk persamaan linear satu variabel
- Menyatakan notasi persamaan linear satu variabel
- Mengenal persamaan linear satu variabel dan notasinya
- Menentukan perbedaan persamaan linear satu variabel dengan persamaan linear dua variabel
- Memecahkan banyak permasalahan persamaan linear satu variabel

II. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk persamaan linear satu variabel
- Siswa mampu menyebutkan persamaan linear satu variabel
- Siswa mampu menyatakan notasi dalam persamaan linear satu variabel
- Siswa mampu membedakan persamaan linear satu variabel dengan persamaan linear dua variabel
- Siswa mampu memecahkan banyak permasalahan linear satu variabel
- Siswa mampu mengenal dan menjelaskan persamaan linear satu variabel,

- ✓ Karakter siswa yang diharapkan :
 - ❖ Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Mengharap prestasi, Tanggung Jawab.
- ✓ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif:
 - ❖ Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.

III. Materi Ajar

- Persamaan linear satu variabel

IV. Model Pembelajaran

- Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
- Metode : diskusi dan Tanya Jawab
- Strategi Pembelajaran : Siswa Aktif Belajar dan Berkarakter

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-I

No	Aspek yang diamati	Realisasi	Waktu/ Menit
Kegiatan Pendahuluan			
a)	Guru memulai pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	10 menit
b)	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab. Siswa diajak menyebutkan masalah sehari-hari dalam bentuk persamaan linear	Memperhatikan guru dan menyebutkan masalah sehari-hari dalam bentuk persamaan linear	
c)	Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena materi tersebut sangat berkaitan dengan materi berikutnya	Memperhatikan guru	
d)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	Memperhatikan guru	
Kegiatan Inti			
1)	Penyajian Materi		
	a. Menjelaskan materi pelajaran	Memperhatikan guru	

	b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.	Menanyakan materi yang belum jelas	15 menit
2)	Kegiatan Kelompok		
	a. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, 6 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda pada kelompok asal	Kumpul sesuai kelompok yang telah ditentukan guru	25 menit
	b. Memberikan soal-soal pada setiap kelompok untuk dibahas bersama.	Berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Menanyakan soal yang sulit	
	c. Membagi kembali siswa pada kelompok ahli dari kelompok asal yang berbeda untuk membahas materi yang telah ditentukan		
	d. Berkeliling memantau diskusi siswa		
	e. Memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan		
	f. Siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi yang dibahas pada kelompok ahli		
	g. Membahas soal-soal bersama siswa	Membahas soal-soal bersama guru	10 menit
	h. Membantu siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru dipelajari	Bersama guru menarik kesimpulan	
3)	Tes Individu		
	a. Memberi tes individual kepada seluruh siswa	Mengerjakan tes individu	10 menit
4)	Skor Perkembangan Individu		
	a. Memberikan nilai awal kepada siswa	Memperhatikan guru	5 menit
	b. Menilai hasil tes		
	c. Membuat rata-rata skor yang diperoleh kelompok		
	d. Memberikan poin sesuai kriteria peningkatan siswa		
5)	Penghargaan Kelompok		
	a. Memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota.	Menerima penghargaan	2 menit

Kegiatan Penutup			
a)	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	Memperhatikan guru	3 menit
b)	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	

Pertemuan Ke-II

No	Aspek yang diamati	Realisasi	Waktu/ Menit
Kegiatan Pendahuluan			
a)	Guru memulai pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	10 menit
b)	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab. Siswa diajak menyebutkan masalah sehari-hari dalam bentuk persamaan linear	Memperhatikan guru dan menyebutkan masalah sehari-hari dalam bentuk persamaan linear	
c)	Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena materi tersebut sangat berkaitan dengan materi berikutnya	Memperhatikan guru	
d)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	Memperhatikan guru	
Kegiatan Inti			
1)	Penyajian Materi		
	a. Menjelaskan materi pelajaran	Memperhatikan guru	15 menit
	b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.	Menanyakan materi yang belum jelas	
2)	Kegiatan Kelompok		
	c. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, 6 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda pada kelompok asal	Kumpul sesuai kelompok yang telah ditentukan guru	25 menit
	d. Memberikan soal-soal pada setiap kelompok untuk dibahas bersama.	Berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang diberikan.	
	e. Membagi kembali siswa pada kelompok ahli dari kelompok asal yang berbeda untuk		

	membahas materi yang telah ditentukan	Menanyakan soal yang sulit	
	f. Berkeliling memantau diskusi siswa		
	g. Memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan		
	h.Siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi yang dibahas pada kelompok ahli		
	i. Membahas soal-soal bersama siswa	Membahas soal-soal bersama guru	10 menit
	j. Membantu siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru dipelajari	Bersama guru menarik kesimpulan	
3)	Tes Individu		
	a. Memberi tes individual kepada seluruh siswa	Mengerjakan tes individu	10 menit
4)	Skor Perkembangan Individu		
	a. Memberikan nilai awal kepada siswa	Memperhatikan guru	5 menit
	b. Menilai hasil tes		
	c. Membuat rata-rata skor yang diperoleh kelompok		
	d. Memberikan poin sesuai kriteria peningkatan siswa		
5)	Penghargaan Kelompok		
	Memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota.	Menerima penghargaan	2 menit
	Kegiatan Penutup		
a)	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	Memperhatikan guru	3 menit
b)	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Sumber belajar :

- Dewi Nuharini, dkk. 2008. Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VII SMP dan Mts. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (bse).

VII. Penilaian

Teknik : Keaktifan siswa dalam melakukan tugas individu, tugas kelompok dan perilaku pada saat diskusi

Bentuk Instrumen : Soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS VII
(RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN Binamu
Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pembelajaran : persamaan dan pertidaksamaan
Linear satu variabel
Waktu Pertemuan : 2 x 45 menit
Pertemuan Ke- : III

Kompetensi : 4. Menggunakan konsep persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

Kompetensi Dasar: 4.1. Memahami pengertian dan notasi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

4.2. Memahami konsep persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

4.3. Melakukan operasi pada persamaan linear satu variabel

4.4. Menyajikan persamaan linear satu variabel dalam bentuk kalimat dan notasi

4.5. Menggunakan konsep persamaan linear satu variabel dalam pemecahan masalah

I. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan pengertian persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
- Menjelaskan perbedaan antara persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

II. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan pengertian persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

- Siswa mampu menjelaskan perbedaan antara persamaan linear satu variabel dan pertidaksamaan linear satu variabel.

✓ Karakter siswa yang diharapkan :

- ❖ Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Mengharap prestasi, Tanggung Jawab.

✓ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif:

- ❖ Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.

III. Materi Ajar

- Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

IV. Model Pembelajaran

- Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
- Metode : diskusi dan Tanya Jawab
- Strategi Pembelajaran : Siswa Aktif Belajar dan Berkarakter

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-III

No	Aspek yang diamati	Realisasi	Waktu/ Menit
Kegiatan Pendahuluan			
a)	Guru memulai pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	10 menit
b)	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab. Siswa diajak menyebutkan masalah sehari-hari dalam bentuk persamaan dan pertidaksamaan linear	Memperhatikan guru dan menyebutkan masalah sehari-hari dalam bentuk persamaan dan pertidaksamaan linear	
c)	Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena materi	Memperhatikan guru	

	tersebut sangat berkaitan dengan materi berikutnya		
d)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	Memperhatikan guru	
Kegiatan Inti			
1)	Penyajian Materi		
	a. Menjelaskan materi pelajaran	Memperhatikan guru	15 menit
	b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.	Menanyakan materi yang belum jelas	
2)	Kegiatan Kelompok		
	a. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, 6 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda pada kelompok asal	Kumpul sesuai kelompok yang telah ditentukan guru	25 menit
	b. Memberikan soal-soal pada setiap kelompok untuk dibahas bersama.	Berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Menanyakan soal yang sulit	
	c. Membagi kembali siswa pada kelompok ahli dari kelompok asal yang berbeda untuk membahas materi yang telah ditentukan		
	d. Berkeliling memantau diskusi siswa		
	e. Memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan		
	f. Siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi yang dibahas pada kelompok ahli		
	g. Membahas soal-soal bersama siswa	Membahas soal-soal bersama guru	10 menit
	h. Membantu siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru dipelajari	Bersama guru menarik kesimpulan	
3)	Tes Individu		
	a. Memberi tes individual kepada seluruh siswa	Mengerjakan tes individu	10 menit
4)	Skor Perkembangan Individu		
	a. Memberikan nilai awal kepada siswa	Memperhatikan guru	5 menit
	b. Menilai hasil tes		
	c. Membuat rata-rata skor yang diperoleh kelompok		

	d. Memberikan poin sesuai kriteria peningkatan siswa		
5)	Penghargaan Kelompok		
	a. Memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota.	Menerima penghargaan	2 menit
	Kegiatan Penutup		
a)	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	Memperhatikan guru	3 menit
b)	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Sumber belajar :

- Dewi Nuharini, dkk. 2008. Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VII SMP dan Mts. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (bse).

VII. Penilaian

Teknik : Keaktifan siswa dalam melakukan tugas individu, tugas kelompok dan perilaku pada saat diskusi

Bentuk Instrumen : Soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS VII
(RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN Binamu
Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pembelajaran : Persamaan dan pertidaksamaan
Linear satu variabel
Waktu Pertemuan : 6 x 45 menit
Pertemuan Ke- : IV, V dan VI

Kompetensi : 4. Menggunakan konsep persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar: 4.1. Memahami pengertian dan notasi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

4.2. Memahami konsep pertidaksamaan linear satu variabel

4.3. Melakukan operasi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

4.4. Menyajikan persamaan dan pertidaksamaan linear dalam bentuk kalimat dan notasi

4.5. Menggunakan konsep persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dalam pemecahan masalah

I. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
- Menjelaskan perbedaan antara persamaan linear satu variabel dan pertidaksamaan linear satu variabel
- Menyelesaikan operasi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

II. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

- Siswa mampu menjelaskan perbedaan antara persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
- Siswa mampu menyelesaikan operasi pada persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
 - ✓ Karakter siswa yang diharapkan :
 - ❖ Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Mengharap prestasi, Tanggung Jawab.
 - ✓ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif:
 - ❖ Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.

III. Materi Ajar

- Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

IV. Model Pembelajaran

- Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
- Metode : Diskusi dan Tanya Jawab
- Strategi Pembelajaran : Siswa Aktif Belajar dan Berkarakter

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-IV

No	Aspek yang diamati	Realisasi	Waktu/ Menit
Kegiatan Pendahuluan			
a)	Guru memulai pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	10 menit
b)	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab. Siswa diajak menyebutkan masalah sehari-hari dalam bentuk persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	Memperhatikan guru dan menyebutkan masalah sehari-hari dalam bentuk persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	
c)	Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena materi tersebut banyak berkaitan dengan kehidupan	Memperhatikan guru	

	sehari-hari misalnya dalam jual beli dan masih banyak lagi		
d)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	Memperhatikan guru	
Kegiatan Inti			
1)	Penyajian Materi		
	a. Menjelaskan materi pelajaran	Memperhatikan guru	15 menit
	b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.	Menanyakan materi yang belum jelas	
2)	Kegiatan Kelompok		
	a. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, 6 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda pada kelompok asal	Kumpul sesuai kelompok yang telah ditentukan guru	25 menit
	b. Memberikan soal-soal pada setiap kelompok untuk dibahas bersama.	Berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Menanyakan soal yang sulit	
	c. Membagi kembali siswa pada kelompok ahli dari kelompok asal yang berbeda untuk membahas materi yang telah ditentukan		
	d. Berkeliling memantau diskusi siswa		
	e. Memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan		
	f. Siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi yang dibahas pada kelompok ahli		
	g. Membahas soal-soal bersama siswa	Membahas soal-soal bersama guru	10 menit
	h. Membantu siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru dipelajari	Bersama guru menarik kesimpulan	
3)	Tes Individu		
	a. Memberi tes individual kepada seluruh siswa	Mengerjakan tes individu	10 menit
4)	Skor Perkembangan Individu		
	a. Memberikan nilai awal kepada siswa	Memperhatikan guru	5 menit
	b. Menilai hasil tes		
	c. Membuat rata-rata skor yang diperoleh		

	kelompok		
	d. Memberikan poin sesuai kriteria peningkatan siswa		
5)	Penghargaan Kelompok		
	a. Memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota.	Menerima penghargaan	2 menit
	Kegiatan Penutup		
a)	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	Memperhatikan guru	3 menit
b)	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	
No	Aspek yang diamati	Realisasi	Waktu/ Menit

Pertemuan Ke-V

No	Aspek yang diamati	Realisasi	Waktu/ Menit
Kegiatan Pendahuluan			
a)	Guru memulai pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	10 menit
b)	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab. Siswa diajak mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya	Memperhatikan guru dan mengingat kembali materi sebelumnya	
c)	Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena materi tersebut banyak digunakan pada materi yang akan dipelajari kedepannya	Memperhatikan guru	
d)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	Memperhatikan guru	
Kegiatan Inti			
1)	Penyajian Materi		
	a. Menjelaskan materi pelajaran	Memperhatikan guru	15 menit
	b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.	Menanyakan materi yang belum jelas	

2)	Kegiatan Kelompok		
	a. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, 6 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda pada kelompok asal	Kumpul sesuai kelompok yang telah ditentukan guru	25 menit
	b. Memberikan soal-soal pada setiap kelompok untuk dibahas bersama.	Berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Menanyakan soal yang sulit	
	c. Membagi kembali siswa pada kelompok ahli dari kelompok asal yang berbeda untuk membahas materi yang telah ditentukan		
	d. Berkeliling memantau diskusi siswa		
	e. Memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan		
	f. Siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi yang dibahas pada kelompok ahli		
	g.Membahas soal-soal bersama siswa	Membahas soal-soal bersama guru	10 menit
	h.Membantu siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru dipelajari	Bersama guru menarik kesimpulan	
3)	Tes Individu		
	Memberi tes individual kepada seluruh siswa	Mengerjakan tes individu	10 menit
4)	Skor Perkembangan Individu		
	a. Memberikan nilai awal kepada siswa	Memperhatikan guru	5 menit
	b. Menilai hasil tes		
	c. Membuat rata-rata skor yang diperoleh kelompok		
	d. Memberikan poin sesuai kriteria peningkatan siswa		
5)	Penghargaan Kelompok		
	16 Memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota.	Menerima penghargaan	2 menit
	Kegiatan Penutup		
a)	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	Memperhatikan guru	3 menit

b)	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	
----	---	----------------	--

Pertemuan ke-VI

No	Aspek yang diamati	Realisasi	Waktu/ Menit
Kegiatan Pendahuluan			
a)	Guru memulai pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	10 menit
b)	Menyampaikan apersepsi dengan Tanya jawab. Siswa diajak mengingat materi sebelumnya	Memperhatikan guru dan mengingat materi yang dipelajari sebelumnya	
c)	Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena materi tersebut banyak berkaitan dengan kegiatan sehari-hari	Memperhatikan guru	
d)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	Memperhatikan guru	
Kegiatan Inti			
1)	Penyajian Materi		
	a. Menjelaskan materi pelajaran	Memperhatikan guru	15 menit
	b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.	Menanyakan materi yang belum jelas	
2)	Kegiatan Kelompok		
	a. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, 6 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda pada kelompok asal	Kumpul sesuai kelompok yang telah ditentukan guru	25 menit
	b. Memberikan soal-soal pada setiap kelompok untuk dibahas bersama.	Berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang diberikan.	
	c. Membagi kembali siswa pada kelompok ahli dari kelompok asal yang berbeda untuk membahas materi yang telah ditentukan	Menanyakan soal yang sulit	

	d. Berkeliling memantau diskusi siswa		
	e. Memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan		
	f. Siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi yang dibahas pada kelompok ahli		
	g.Membahas soal-soal bersama siswa	Membahas soal-soal bersama guru	10 Menit
	h.Membantu siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru dipelajari	Bersama guru menarik kesimpulan	
3)	Tes Individu		
	Memberi tes individual kepada seluruh siswa	Mengerjakan tes individu	10 Menit
4)	Skor Perkembangan Individu		
	a. Memberikan nilai awal kepada siswa	Memperhatikan guru	5 menit
	b. Menilai hasil tes		
	c. Membuat rata-rata skor yang diperoleh kelompok		
	d. Memberikan poin sesuai kriteria peningkatan siswa		
5)	Penghargaan Kelompok		
	Memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota.	Menerima penghargaan	2 menit
	Kegiatan Penutup		
a)	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	Memperhatikan guru	3 menit
b)	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	Menjawab salam	

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Sumber belajar :

- Dewi Nuharini, dkk. 2008. Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VII SMP dan Mts. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (bse).

VII. Penilaian

Teknik : Keaktifan siswa dalam melakukan tugas individu, tugas kelompok dan perilaku pada saat diskusi

Bentuk Instrumen : Soal

RIWAYAT HIDUP



Suwardin, sering disapa ardi, lahir di Baraka Kabupaten Enrekang pada tanggal 2 Januari 1994. Merupakan anak ke 8 dari delapan bersaudara, buah cinta dan kasih sayang dari pasangan suami istri Alm. Sulaeman dan Hayati. Mulai pendidikan di sekolah dasar SD Negeri 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tahun 2000 hingga mendapatkan ijazah pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di MTsN Baraka Kabupaten Enrekang dan mendapatkan ijazah pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di MAN Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan memperoleh ijazah pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar**